

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
AS'ADIYAH 272 PALIPPU**



Oleh:
ANDI ZAENAL
NIM. 14.1100.022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
AS'ADIYAH 272 PALIPPU**



Oleh:

ANDI ZAENAL
NIM. 14.1100.022

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
AS'ADIYAH 272 PALIPPU**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Di susun dan diajukan oleh

ANDI ZAENAL
NIM. 14.1100.022

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Andi Zaenal

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak
Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah
Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu

NIM : 14.1100.022

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Sti. 08/PP.00.9/2504/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. (.....)

NIP : 19601231 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si. (.....)

NIP : 19640514 199102 1 002

DADEDADE

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHAR S. Ag., M. A.

NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) AS'ADIYAH 272 PALIPPU

Di susun dan diajukan oleh

ANDI ZAENAL
NIM. 14.1100.022

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 Agustus 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd.

NIP : 19601231 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 19640514 199102 1 002



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Bahdar, S. Ag., M. A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu

Nama Mahasiswa : Andi Zaenal

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.022

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua IAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/2504/2017

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd.	(Ketua)	()
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekretaris)	()
Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I.	(Anggota)	()
Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.	(Anggota)	()

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare

()

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari perguruan tinggi berupa skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As’adiyah 272 Palippu” yang merupakan ketentuan untuk memperoleh gelar sarjana pada jenjang pendidikan strata 1 (S1) di Institut Agama Islam Negri Parepare, Jurusan Tarbiyah dan Adab, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam kepada Rasulullah Saw beserta keluarga, dan sahabatnya yang sebagaimana kita ketahui dialah yang menegakkan tiang agama Islam sehingga Islam sampai kepada seluruh manusia di penjuru dunia dan Rasulullah Saw merupakan panutan kita selama menjalankan kehidupan didunia ini baik berupa perkataan maupun perbuatannya.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada ke-dua orang tua yang penulis cintai yakni ayahanda Andi Tompi dan ibunda Andi Sukma yang telah mendidik dan membesarkan penulis serta memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang, perhatian dan doannya hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan arahan oleh beberapa pihak dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada dosen pembimbing yakni ibu Dr. Hj. St. Aminah Aziz, M.Pd. selaku pembimbing utama, bapak Drs. Abdullah Thahir,

M.Si selaku pembimbing pendamping, kepada dosen Dr. H. Djamaluddin M. Idris, M.Fil.I. selaku penguji pertama dan Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. selaku penguji kedua atas segala bimbingan ilmu, motivasi, nasehat, dan arahnya dari kedua pembimbing, penulis ucapkan terimakasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terimakasih yang setulusnya yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yakni kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang memiliki loyalitas tinggi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, M. A. sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab beserta staf dan karyawan jurusan atas pengabdianya telah menjadikan sistem pendidikan yang nyaman, aman, dan tertib khususnya di jurusan Tarbiyah dan Adab.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku penanggung jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas motivasi, arahan serta bimbingannya selama proses perkuliahan.
4. Kepala Akademik IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah mengabdikan loyalitas dalam melayani mahasiswa dengan baik.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terutama bagi penulis selama mengikuti pendidikan dan pada saat pembuatan skripsi ini.
6. Kepala MI As'adiyah No. 272 Palippu beserta seluruh jajarannya, terkhusus kepada Muhammad Husain, S.Ag yang telah memberikan izin dan meluangkan waktunya untuk melakukan penelitian dalam rangka penelitian penyusunan

skripsi dalam penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Parepare.

7. Guru yang begitu berjasa dalam melakukan perannya sebagai orang tua kedua yang senantiasa mengajar, membimbing, dan mendidik penulis selama menempuh jenjang pendidikan.
8. Dosen pada Program Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membimbing dan mengajarkan tentang ilmu dan kebajikan terutama ilmu pendidikan dan ilmu agama.
9. Sahabat terdekat penulis yaitu Sulfikar Muhaemin S.Pd, Said Saidillah, Ahmad, Rahman Dhamari, Arfan Amrah, Muammar Mas'ud, dan Hamzah Amirullah yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Tidak lupa untuk seluruh teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2014 dan terkhusus Rombel D2 angkatan 2014 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare baik dalam kadaan duka maupun bahagia.

Penulis tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun secara material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebbaikannya bernilai ibadah disisi Allah SWT dan menjadikan pahala bagi kita semua.

Penulis hanyalah manusia biasa maka dari itu, jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini dimohon agar sekiranya pembaca berkenaan memberikan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 01 Agustus 2018

Penulis



ANDI ZAENAL
14.1100.022



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANDI ZAENAL
NIM : 14.1100.022
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 23 Desember 1996
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Agustus 2018

Penulis



ANDI ZAENAL
14.1100.022

ABSTRAK

Andi Zaenal. *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dengan merujuk kepada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama islam agar peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan terus-menerus melekat pada dirinya. Perilaku peserta didik merupakan tingkah laku seseorang yang tergambar dari perbuatannya yang nyata dan merupakan wujud dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang, baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak memiliki tujuan untuk membentuk dan membina perilaku peserta didik yang beriman kepada Allah dan melaksanakan perintahnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dan desain penelitiannya *correlation research*. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive* yakni menggunakan kriteria khusus terhadap sampel yang berjumlah 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 2.1*.

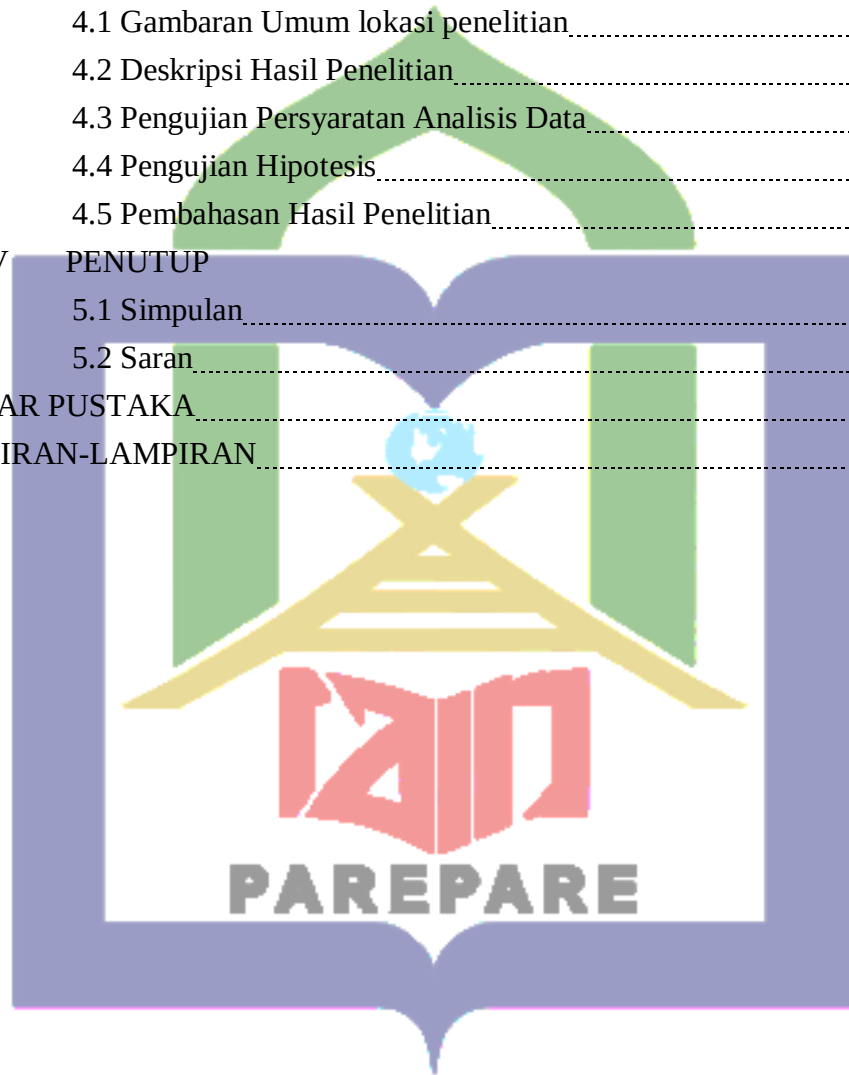
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pembelajaran aqidah akhlak MI As'adiyah 272 Palippu yang dibuktikan menganalisis angket yang berjumlah 40 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu 93.60%. (2) perilaku peserta didik yang dibuktikan dari analisis tes yang berjumlah 40 responden berada pada kategori tinggi yaitu 87.00%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu. Hal ini diketahui dari hasil analisis *person corelation*nya sebesar 0.743 atau 74.30% dan berada pada tingkat hubungan yang kuat yakni pada tingkat hubungan 0.743–0.799.

Kata Kunci: pembelajaran aqidah akhlak, perilaku peserta didik.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.1.1 Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	6
2.1.2 Perilaku Peserta Didik.....	15
2.1.3 Substansi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik.....	19
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan.....	21
2.3 Kerangka Pikir.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	24
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3 Populasi dan Sampel.....	28
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum lokasi penelitian.....	34
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	64
4.4 Pengujian Hipotesis.....	67
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik MI As'adiyah 272 Palippu	28
3.2	Data Sampel Peserta Didik MI As'adiyah 272 Palippu	30
4.1	Data Personal Guru dan Staff MI As'adiyah 272 Palippu	37
4.2	Data Personal Siswa MI As'adiyah 272 Palippu	37
4.3	Kondisi Bangunan dan Prasarana MI As'adiyah 272 Palippu	38
4.4	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 1)	39
4.5	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 2)	39
4.6	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 3)	40
4.7	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 4)	41
4.8	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 5)	42
4.9	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 6)	43
4.10	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 7)	44
4.11	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 8)	44
4.12	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 9)	45
4.13	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 10)	46
4.14	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 11)	46
4.15	Pembahasan Indikator Variabel X (soal angket no. 12)	47
4.16	Hasil Statistik Deskripsi Variabel X	48

4.17	Distribusi Frekuensi Skor Variabel X	49
4.18	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 1)	52
4.19	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 2)	52
4.20	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 3)	53
4.21	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 4)	54
4.22	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 5)	55
4.23	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 6)	56
4.24	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 7)	57
4.25	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 8)	57
4.26	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 9)	58
4.27	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 10)	59
4.28	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 11)	59
4.29	Pembahasan Indikator Variabel Y (soal angket no. 12)	60
4.30	Hasil Statistik Deskripsi Variabel Y	61
4.31	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y	62
4.32	Hasil Analisis Item Variabel X	65
4.33	Hasil Analisis Item Variabel Y	66
4.34	Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	67
4.35	Pedoman Koefisien Korelasi	68
4.36	Hasil Uji Korelasi	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	24
3.1	Desain Penelitian	27
4.1	Diagram Batang Variabel X (pembelajaran aqidah akhlak)	50
4.2	Histogram variabel X (pembelajaran aqidah akhlak)	50
4.3	Diagram Batang Variabel Y (perilaku peserta didik).	63
4.4	Histogram Variabel Y (perilaku peserta didik)	63

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Kisi-kisi instrumen penelitian	79
2	Pedoman pemberian skor	81
3	Angket pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik	82
4	Tabulasi Angket pembelajaran aqidah akhlak	87
5	Surat penetapan pembimbing skripsi	91
6	Surat izin melaksanakan penelitian	92
7	Surat izin penelitian dari BAPEDA	93
8	Surat keterangan telah meneliti	94
9	Foto pelaksanaan penelitian	95
10	Biografi penulis	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan suatu perilaku peserta didik yang saling berhubungan dan saling memiliki ketergantungan. Peserta didik merupakan penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.¹

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang melibatkan proses mental dan fisiknya melalui interaksi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.² Peserta didik yang belajar berarti memperbaiki kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotoriknya. Meningkatkan kemampuan peserta didik maka keinginan, kemauan, dan perhatian pada lingkungan sekitarnya makin bertambah.

Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar ingin belajar tetapi juga untuk mengarahkan dan mencapai tujuan kehidupan peserta didik itu sendiri, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup itu merupakan fondasi kebahagiaan hakiki pengembangan peserta didik, sekaligus menjadi tujuan umum dalam pembelajaran.

Pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dengan pendidikan. Pendidikan sebagai wadah atau disebut juga sebagai lembaga yang menampung, dimana dalam sebuah lembaga terdapat implementasi. Pendidikan tidak akan

¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 7.

²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 86.

terlaksana tanpa adanya implementasi yang didapat dengan pembelajaran. Begitu pula dengan pembelajaran aqidah akhlak yang dapat diartikan sebagai pendidikan terhadap dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh peserta didik masa analisa hingga menjadi seorang *mukallaf*, yang siap terjun dalam lingkungan masyarakat.³

Seorang pendidik tentunya memahami bahwa peserta didik adalah amanah yang dititipkan kedua orang tua agar di didik, dan dibina berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam secara utuh. Salah satu hal yang terpenting untuk menuntun dan membinanya sesuai dengan kemampuan pendidik, sehingga dapat memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman yang di kutip oleh Abuddin Nata, bahwa seluruh ajaran dan aturan dalam Islam itu pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan ajaran dasar Al-Qur'an pada intinya adalah akhlak atau moral yang bertumpu pada aqidah dan keadilan sosial.⁴

Islam, baik aqidahnya maupun pendidikannya jauh lebih baik dari pada aliran pemikiran yang lain. Aqidahnya lebih kuat dari kepercayaan manapun. Oleh karena itu, para pemuda dan pemudi Islam hendaknya jangan sampai terjerumus ke jalan yang buntu ketika menghadapi berbagai kesulitan atau pertanyaan.⁵ Dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 69 Allah SWT berfirman :

³Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Cet. 4; Jakarta: RaSAIL Group. 2008), h. 41.

⁴Lihat Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam* (Jakarta: IAIN Syahid Jakarta Kerjasama dengan PT. Grasindo, 2001), h. 199.

⁵Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Cet. 5; Jakarta: Lentera. 2002), h. 238.



Terjemahan:

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.”⁶

Perkembangan yang dialami peserta didik meliputi perkembangan jasmani dan rohani. Karena itu dalam usaha pendidik baik orang tua maupun guru (sekolah) selalu menuju ke arah keseimbangan, sehingga tidak terjadi kelainan pada diri peserta didik dan tidak berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.⁷

Secara umum, pembelajaran aqidah akhlak yang diberi untuk peserta didik tingkat dasar (Ibtidaiyah) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman yang bersifat mendasar dan sederhana, misalnya nilai-nilai yang suka menolong, rendah hati, bertutur kata sopan dan sebagainya. Hal ini mengingat bahwa pada dasarnya pendidikan terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak keislaman secara formal baru pertama kali diterima oleh peserta didik. Selain itu tentu materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah. Pendidikan mengenai aqidah dan akhlak secara lebih mendalam dapat dipelajari pada tingkat lanjutan yang *linier* yaitu pada tingkat tsanawiyah, aliyah hingga pendidikan tinggi.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2007 (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an), h. 405.

⁷Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar* (Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004), h. 50.

Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah cukup mendapat kepercayaan masyarakat di wilayah Kecamatan Tanasitolo, khususnya masyarakat Desa Palippu dan sekitarnya. Dalam madrasah tersebut, peserta didik mengikuti salah satu pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak, dimana pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk keyakinan, akhlak, serta adab islami peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memuat materi-materi yang dapat mengarahkan peserta didik untuk selalu perilaku terpuji dan menghindari perbuatan tercela. Selain itu pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sehingga dapat membawa diri pada tingkat kemuliaan tertinggi yang sesuai dengan syariat Islam.

Atas dasar permasalahan dan pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah laporan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu?
- 1.2.2 Bagaimana perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu?

- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.
- 1.3.2 Perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.
- 1.3.3 Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

- 1.3.1.1. Memberi sumbangsi pemikiran terhadap prektisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- 1.3.1.2. Dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan pembaca
- 1.3.1.3. Sebagai tambahan referensi ilmiah bagi penelitian relevan.

1.4.2 Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagi pihak, diantaranya:

- 1.4.2.1 Pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang berguna bagi karirnya sebagai pendidik nantinya.
- 1.4.2.2 Guru dan orang tua, dapat di praktikkan dalam proses pembelajaran dan dalam mendidik anaknya.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Diskripsi Teori

2.1.1 Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat umum dalam setiap pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik.⁸

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, spiritual peserta didik agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁹

Bruno's berpendapat bahwa "The learners select and transform information, construct hypotheses and structure to experience and allow the individual to build on what is already known in order to go further".¹⁰ Maksud dari pendapatnya ialah pembelajaran untuk memilih dan mengubah informasi, membangun perumpamaan oleh peserta didik, struktur untuk mengalami dan memungkinkan peserta didik untuk membangun yang sudah diketahui dan mengembangkan pengetahuan tersebut.

Istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003, yang isinya bahwa

⁸Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 88.

⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 85.

¹⁰Alan Pritchard and John Wollard, *Constructivism and Social Learning* (New York: Routledge, 2010), h. 15.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹¹ Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran adalah suatu usaha untuk menciptakan suasana agar terjadi kegiatan belajar oleh peserta didik atau suatu kegiatan belajar dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik.¹²

Pengertian tujuan pembelajaran merupakan perilaku peserta didik yang hendak dicapai pada tingkat kondisi dan pemahaman tertentu.¹³ Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman dan kondisi yang berbeda-beda. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi pada perilaku peserta didik, baik berupa perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Maka dari itu pembelajaran bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2.1.1.1 Pembelajaran Aqidah

Menurut bahasa Aqidah adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, Karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam istilah Islam Aqidah artinya *iman* atau keyakinan terhadap suatu zat yang Esa yaitu Allah SWT.¹⁴ Berdasarkan pengertian tersebut, aqidah merupakan segala sesuatu yang memiliki ikatan/sangkutan dengan hati dan perasaan manusia atau yang dijadikan sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah SWT dan merupakan tempat bergantung segala sesuatu.

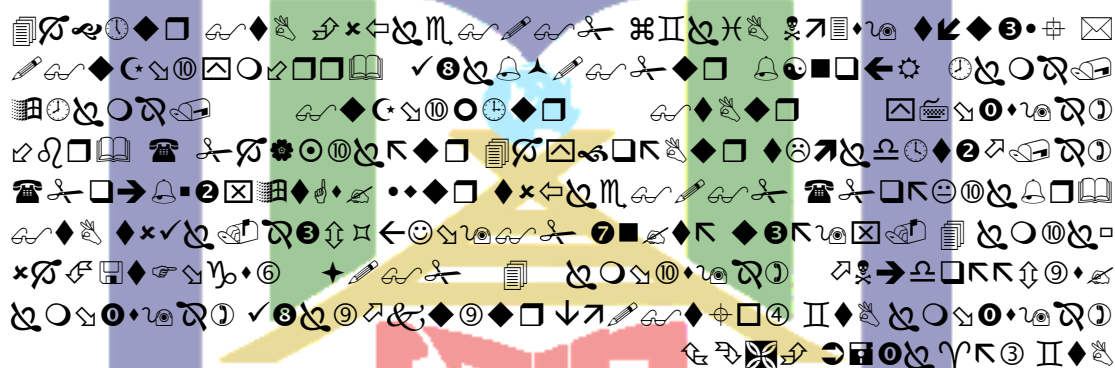
¹¹Depdiknas, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*, h. 7.

¹²Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 84.

¹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 35.

¹⁴Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 9; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), h. 199.

Aqidah yang merupakan suatu kesatuan yang tidak akan berubah karena pergantian zaman atau pun karena perbedaan golongan masyarakat. Dalam Q.S. Asy-Syuura ayat 13, Allah SWT berfirman:



“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).”¹⁵

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2007 (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an), h. 485.

umumnya manusia itu tentu memiliki syariat-syariat yang sesuai dengan keadaan mereka sendiri, jalan pikir serta kerohanian mereka.¹⁶

Selain dari pengertian, pembelajaran aqidah juga mempunyai tujuan bagi manusia terutamanya bagi umat muslim, yaitu:

2.1.1.1.1 Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang dibawa sejak lahir.

Manusia merupakan makhluk yang berketuhanan sejak masih dalam kandungan. Allah memerintahkan kepada manusia untuk menyembah kepada-Nya sejak manusia ditiupkan ruh kedalam tubuhnya. Sebagian manusia ingkar dan mempersekutukan Allah karena, kebanyakan manusia mengikut kepada keyakinan orang tua dan pendahulu mereka yang sesat.

2.1.1.1.2 Memelihara manusia dari kemusyrikan

Mencegah manusia dari kemusyrikan perlu adanya bimbingan tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok kedalam kemusyrikan, selalu terbuka baik secara terang-terangan yakni berupa perbuatan atau ucapan, maupun yang bersifat sembunyi-sembunyi yang berada dalam hati. Maka dari itu, dengan mempelajari aqidah Islam manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.

2.1.1.1.3 Menghindarkan diri dari pikiran atau paham yang menyesatkan

Manusia diberi kelebihan oleh Allah berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau paham-paham semata-mata didasarkan atas akal pikiran manusia, kadang-kadang pendapat yang dihasilkan atas akal pikirannya dapat menyesatkan manusia itu sendiri.¹⁷ Oleh karena itu, ilmu-ilmu yang mereka pelajari perlu di selingi dengan

¹⁶Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (pola hidup manusia beriman)* (Cet. 12; Bandung: CV Diponegoro, 1993), h. 18.

¹⁷A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah* (Cet. 1; Bandung, 1999) h. 50.

ilmu-ilmu agama, sehingga pendapat atau paham yang mereka amalkan nantinya tidak menyesatkan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan tujuan tersebut, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aqidah Islam terbagi atas tiga bagian yaitu: Pertama, nilai-nilai Islam harus di tanamkan kepada manusia sejak lahir, baik dengan melalui jalur pendidikan keluarga, lembaga, maupun masyarakat. Kedua, memberikan berbagai pembelajaran tentang aqidah Islam agar manusia tidak mudah terjebak kedalam segala sesuatu yang berhubungan dengan kesyirikan baik itu dari segi perbuatan, perkataan maupun bentuk syirik yang muncul dalam hati. Ketiga, memperdalam ilmu-ilmu tentang aqidah Islam, karena dengan kurangnya pahaman manusia tentang aqidah Islam bisa saja terbawa ke dalam pemikiran yang sesat.

Hasbi Ash Shiddiqi membagi ruang lingkup aqidah kedalam 2 bagian yaitu amalan batin dan amalan lahir. Amalan batin termasuk kepercayaan dan budi pekerti yang dimiliki manusia, sedangkan amalan lahir termasuk amalan anggota badan, tugas hidup diri sendiri, tugas hidup untuk keluarga dan tugas hidup untuk masyarakat.¹⁸

2.1.1.2 Pembelajaran Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad atau menunjuk kepada satu orang, jamaknya adalah *khulukun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, Akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di gambarkan oleh manusia. Secara kebahasaan

¹⁸Yana Mulyana, “makalah aqidah islam, ruang lingkup aqidah islam, dan pokok-pokok aqidah islam,” *Blog Yana Mulyana*. <http://htmlmakalah.blogspot.co.id/2016/08/aqidah-islam-ruang-lingkup-aqidah-islam.html> (11 April 2018).

bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun Indonesia kata akhlak sudah mengandung arti baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang memiliki perilaku yang baik.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sistem perilaku atau tingkah laku seseorang yang digambarkan, dan telah melekat pada dirinya dan dipertahankan secara terus menerus. Untuk memperbaiki sistem perilaku seseorang, perlu adanya pendekatan yang harus diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Karena, tanpa adanya pendekatan peserta didik akan sukar memahami dan mengamalkan segala suatu yang didapat dari pendidik.

Akhlak atau sistem perilaku dapat di didikkan atau di teruskan kepada peserta didik melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan, yaitu:

- a. Rangsangan-jawaban yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi automatisasi dan dapat dilakukan dengan cara, yaitu melalui latihan, melalui Tanya jawab, melalui mencontoh atau meniru.
- b. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain, yaitu melalui da'wah, melalui ceramah, melalui diskusi, dll.²⁰

Menurut pendekatan sistem akhlak tersebut, pendekatan terbagi sekurang-kurangnya atas dua pendekatan, yaitu: Pertama, pendekatan rangsangan-jawaban yaitu memberikan kepada peserta didik latihan yang berupa Tanya jawab atau mencontoh secara terus menerus dengan tujuan agar peserta didik secara langsung menanggapi terhadap apa yang diberikan oleh pendidik. Kedua, pendekatan kognitif yaitu memberikan suatu penyampaian informasi kepada peserta didik berupa teori melalui dakwah, ceramah, dll.

¹⁹Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29.

²⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 199.

2.1.1.2.1 Hubungan antara manusia dengan Sang pencipta yaitu Allah SWT

[illegible]

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²¹

Hubungan manusia ini merupakan kodrat pembawaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial yakni melakukan hubungan baik dengan sesama manusia, karena manusia tidak lepas dari interaksi sehari-hari dengan manusia lain.²² Q.S. Al-Hujuraat ayat 13 Allah swt berfirman:





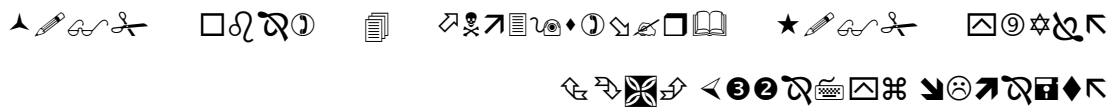








²²Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 218.



Terjemahan:

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.²³

Ada banyak perintah atau tuntutan yang harus dikerjakan oleh muslim, salah satunya ialah memperbaiki hubungan kepada Allah SWT dan memperbaiki hubungan kepada sesama manusia. Hal ini di karenakan manusia merupakan makhluk yang membutuhkan Tuhan dan Tuhan yang sesungguhnya adalah Allah SWT, selain itu manusia tidak mampu hidup sendiri dan sangat memerlukan bantuan dari manusia lain.

Manusia perlu memperbaiki hubungan dengan Allah dengan cara melaksanakan semua tuntutannya dan menjauhi semua larangannya, dan perlu juga memperbaiki hubungan dengan sesama manusia dengan cara melakukan sosialisasi dengan baik, tidak menyinggung perasaan orang lain, membantu jika ada orang lain yang membutuhkan. Maka dari itu, cara tersebut sangat perlu di ajarkan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat mengetahui tuntutan yang harus di kerjakan oleh seorang muslim.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 2007 (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an), h. 847.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, pembelajaran aqidah akhlak merupakan memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dengan merujuk kepada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan terus-menerus melekat pada dirinya. Aqidah akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci, termasuk rukun iman dan ajaran-ajaran pokok islam lainnya. Aqidah yang baik akan melahirkan manusia yang berakhlak baik pula.

2.1.1.3 Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak pada Madrasah mencakup beberapa aspek, diantaranya:

2.1.1.3.1 Aspek aqidah (keimanan).

Pembahasan dalam aspek aqidah meliputi pembahasan mengenai kalimat thayyibah, asmaul husna, iman kepada Allah, dan meyakini rukun iman.

2.1.1.3.2 Aspek syariah

Syariat adalah peraturan-peraturan yang diciptakan Allah atau yang diciptakan pokok-pokoknya di dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudara sesama muslim, dengan saudara sesama manusia, dengan alam dan hubungannya dengan kehidupan. Aspek Syariah membahas tentang adab terhadap diri sendiri, adab terhadap Allah, adab terhadap sesama makhluk, dan adab terhadap lingkungan.²⁴

2.1.1.3.3 Aspek akhlak.

Aspek akhlak terbagi kedalam dua pembahasan, yaitu: pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) dan menghindari akhlak tercela (madzmumah).

²⁴Ngadiman Bantul, "pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah," Blog *Ngadiman Bantul*. <http://ngadiman-sakapurun.blogspot.co.id/2015/10/pembelajaran-akidah-akhlak-di-madrasah.html> (10 April 2018).

Pembahasan tentang ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak tersebut ialah agar peserta didik meyakini akan segala hal yang berhubungan dengan keimanan manusia, baik itu berhubungan dengan Allah, Nabi dan Rasul, Alam metafisik, dan perkara-perkara gaib yang diketahui melalui perantara wahyu. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki akhlak yang sesuai dengan syariat Islam.

2.1.1.4 Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak berdasarkan standar kompetensi untuk satuan mata pelajaran aqidah akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu, sebagai berikut:

2.1.1.4.1 Peserta didik mampu menjalankan ajaran agama Islam sesuai tahap perkembangannya.

2.1.1.4.2 Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dan adil

2.1.1.4.3 Peserta didik mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial dilingkungan sekitarnya.

2.1.1.4.4 Peserta didik mampu berkomunikasi secara santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan

2.1.1.4.5 Peserta didik mampu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan.²⁵

2.1.2 Perilaku Peserta didik

2.1.2.1 Pengertian Perilaku Peserta didik

Perilaku yaitu tingkah laku seseorang yang tergambar dalam bentuk perbuatan nyata, dari perilaku ini kepribadian seseorang dapat diketahui sekalipun kepribadian

²⁵Siti Isifah, “pengertian, hakikat, tujuan dan karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah”, Blog *Siti Isifah*. <http://samudrawawasanku.blogspot.com/2017/03/pengertian-hakikat-dan-tujuan-dan.html?m=1> (19 Agustus 2018)

yang dimaksud mencakup luar dan dalam diri seseorang.²⁶ Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda-beda. Perilaku pada manusia tidak muncul dengan sendirinya, perilaku muncul karena adanya rangsangan dari dalam diri seseorang dan dari lingkungan sekitarnya.

Perilaku yang dimaksud adalah wujud dari kepribadian yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari gambaran tingkah laku sehari-hari, dan tingkah laku seseorang itu timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri dan dari luar lingkungan.

Raymond M. Bergner memberikan pandangan tentang perilaku bahwa “behavior is describable as an attempt on the part of an individual to bring about some state of affairs – either to effect a change from one state of affairs to another, or to maintain a currently existing one.”²⁷ Dalam pandangannya, dapat peneliti pahami bahwa perilaku dapat digambarkan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk merubah suatu keadaan atau tingkah laku peserta didik kepada yang lebih baik, atau mempertahankan tingkah laku baik yang sudah ada.

Pada dasarnya, manusia merupakan pribadi yang utuh dan memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, seseorang mempunyai kebutuhan yang diperuntukkan bagi kepentingan diri pribadi, baik berupa fisik maupun nonfisik (sosio-psikologi). Dalam pertumbuhan fisiknya manusia memerlukan kekuatan dan daya tahan tubuh serta perlindungan fisik. Sedangkan

²⁶Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 48.

²⁷Raymond M. Bergner, “What is behavior? And so what?,” Psychology.com, 21 Juli 2009. <http://www.sdp.org/publications/papers/WhatIsBehavior.pdf> (24 Maret 2018).

dalam kebutuhan nonfisik (sosio-psikologi) setiap pribadi membutuhkan kemampuan untuk menguasai sikap dan emosinya serta sarana komunikasi untuk bersosialisasi.²⁸

Berdasarkan dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, perilaku peserta didik adalah tingkah laku seseorang yang tergambar dari perbuatannya yang nyata dan merupakan wujud dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang, baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik (faktor eksternal) maupun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal), yaitu:

2.1.2.2.1 Faktor Keturunan

Keturunan, pembawaan merupakan segala ciri, sifat, potensi dan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya. Selain itu, ajaran Islam juga sudah memberi petunjuk yang lengkap kepada orang tua dalam pembinaan anak. Misalnya dimulai dengan cara mencari calon atau pasangan hidup beragama, memperbanyak beribadah ketika seorang Ibu sedang mengandung dan mengazani pada kuping sebelah kanan dan mengkomati pada kuping kiri pada saat anak tersebut baru lahir. Hal ini memberi petunjuk tentang perlunya pendidikan akhlak sebelum peserta didik mendapatkan pendidikan lain.

2.1.2.2.2 Faktor lingkungan

Perilaku yang diperlihatkan oleh individu memiliki hubungan interaksinya dengan lingkungan. Demikian juga dengan sifat dan kecakapan-kecakapan yang dimiliki individu sebagian besar diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan.

²⁸Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 186-187.

Lingkungan meliputi pembinaan dan pendidikan yang di berikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik itu baik, maka baik pula hasilnya. Demikian juga sebaliknya.

2.1.2.2.3 Interaksi antara pembawaan dan lingkungan

Perkembangan aspek-aspek tertentu pada peserta didik peranan faktor pembawaan lebih dominan, seperti tinggi badan, warna kulit, kecerdasan, ilmu tertentu dll. Untuk perkembangan aspek lain pengaruh faktor lingkungan lebih nampak, umpamanya perkembangan bahasa, kecakapan sosial, apresiasi, moral dsb. Pada kedua aspek hanya ada satu faktor lebih dominan, sedang pada aspek lain hanya berperan sebagai faktor pendukung perkembangan. Perkembangan suatu aspek atau perilaku merupakan hasil interaksi dari keduanya.²⁹

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa faktor peserta didik terbentuk karena adanya tiga faktor penting yang sangat mempengaruhi peserta didik, baik bersumber dalam dirinya maupun dari luar dirinya, yaitu: Pertama, faktor keturunan dimiliki peserta didik karena kelahirannya yang diterima sebagai keturunan dari kedua orang tuanya. Kedua, faktor yang diperoleh melalui hubungannya dengan lingkungan, baik itu dari keluarga, sekolah, maupun dari masyarakat. Ketiga, selain dari interaksi antara pembawaan dan lingkungan ada satu faktor yang penting lainnya yang turut berpengaruh terhadap perkembangan individu.

Referensi Islam menjelaskan bahwa, nilai yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw, yaitu sidik, amanah, fatonah, tablig. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini hanya merupakan sebagian bukan seluruhnya. Karena Nabi Muhammad Saw juga

²⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 44-51.

terkenal dengan berbagai perilaku terpuji yang di milikinya seperti perilaku sabar, ketangguhannya dan berbagai perilaku lain.³⁰ Begitu halnya dengan peserta didik yang membutuhkan bimbingan atau arahan dari pendidik untuk memperoleh kebutuhan dalam mengemabangkan potensi dirinya.

Bimbingan atau arahan dapat di peroleh dari tiga sisi yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam tingkat pemahaman, pengalaman serta penghayatan agamanya. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengalaman, dan penghayatan agama yang tinggi, tetapi juga ada yang berasal dari kelompok sedang dan rendah. Idealnya, perlu di buat pengelompokan menurut pemahaman, pengalaman dan penghayatan agamanya agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing kelompok memperoleh perhatian dan pengetahuan yang sama.³¹

Selain dari keluarga yang berperang penting adalah pembentukan perilaku peserta didik, pendidikan lembaga juga sangat berperan dalam pembentukan perilaku peserta didik, karena dalam lembaga terlaksananya proses pembelajaran yang dapat membentuk perilaku pada peserta didik. Dalam rangka membentuk perilaku peserta didik, tidak lepas dari peranan pendidik atau dikenal dengan sebutan guru. Pendidik harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. pendidik membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.³²

³⁰Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter* (Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

³¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 39.

³²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 172.

Peranan pendidik sangat penting dan sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan perilakunya terutama pada masa pendidikan tingkat dasar (Ibtidaiyah), dimana pada pendidikan tingkat dasar dimulai dibentuk perilaku peserta didik.

2.1.3 Substansi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik

Pendidikan Agama Islam khususnya Pendidikan Aqidah Akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang berhasil. Dengan bukti makin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini yang terjadi dikarenakan kurangnya waktu pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diberikan, khususnya materi Pembelajaran Aqidah Akhlak. Padahal Pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku peserta didik, karena Pembelajaran Aqidah Akhlak menyangkut pembiasaan sikap atau perilaku yang baik yang telah menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam.

Norma-norma Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran di sekolah yang telah dirumuskan dalam teori-teori tidak dapat dijabarkan dalam langkah-langkah nyata, hal tersebut sangatlah memprihatinkan terhadap perkembangan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak disekolah diharapkan benar-benar dapat mempengaruhi atau membentuk Akhlak siswa yang selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran aqidah akhlak mengarahkan peserta didik untuk mencapai keseimbangan batiniah dan lahiriah yaitu keselarasan hubungannya antara manusia dengan tuhan, juga keselarasan hubungannya antara manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Pembelajaran aqidah akhlak bertujuan selain untuk menumbuhkan pola keimanan juga menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, perasaan dan indera sehingga melahirkan peserta didik yang memiliki perilaku yang baik.

Pembelajaran aqidah akhlak juga memiliki prinsip yang dapat di jadikan sebagai pelajaran dalam menanamkan rasa keimanan dan akhlak kepada peserta didik, yaitu:

- 2.1.3.1 Motivasi, kebutuhan akan pengakuan dari orang lain yang dapat mendorong peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan seperti belajar.
- 2.1.3.2 Fokus, ucapannya ringkas dan langsung kepada inti pokok pembahasan, sehingga mudah dipahami.
- 2.1.3.3 Repetisi, mengulang-ulangi kalimat yang disampaikan agar dapat mudah diingat dan dihafal.
- 2.1.3.4 Memperhatikan keragaman peserta didik, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pehaman saja, dan dapat memotivasi siswa untuk terus belajar tanpa dihindangi perasaan jemu.
- 2.1.3.5 Memperhatikan tiga tujuan moral, yaitu: kognitif, emosional, dan kinetik.³³

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Skripsi dari Mardiah Nim: 12.1100.080 yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Aqidah Ahklak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta didik Kelas XI MAN 1 Parepare*”, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan

³³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan standar kompetensi guru)* (Cet. 4; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.131.

Adab, STAIN Parepare.³⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan instrumen angket dan observasi. Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan sikap peserta didik.

Skripsi dari Sri Wulandari Nim: 11.1100.064 yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Pada MAN Marioriawa Kabupaten Soppeng”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare.³⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran aqidah akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik pada madrasah aliyah negeri marioriawa kabupaten soppeng.

Skripsi dari Hajrah S Nim: 11.1100.079 yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII MTs Ma’had DDI Pangkajenne Kabupaten Sidrap”*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Adab, STAIN Parepare.³⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil penelitian dalam skripsi tersebut bahwa bahwa penerapan model pembelajaran

³⁴Mardiah, *“Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta didik Kelas XI MAN 1 Parepare ”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

³⁵Sri Wulandari, *“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Pada MAN Marioriawa Kabupaten Soppeng”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

³⁶Hajrah S, *“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII Mts Ma’had DDI Pangkajenne Kabupaten Sidrap”* (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2016)

PAIKEM sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada madrasah tsanawiyah ma'had DDI pangkajenne kabupaten sidrap.

Berangkat dari ketiga skripsi tersebut maka tidak ada secara khusus membahas mengenai penelitian yang akan diteliti. Namun jenis penelitian yang digunakan Mardiah dan Wulandari sama-sama menggunakan variabel X yakni pembahasan tentang aqidah akhlak dan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, akan tetapi yang menjadi perbedaan dari kedua penelitian diatas adalah variabel Y. Dimana penelitian dari saudari Mardiah menggunakan variabel Y yaitu membentuk sikap terpuji peserta didik dan penelitian dari saudari Sri Wulandari menggunakan variabel Y yaitu pembentukan Karakter peserta didik. Sedangkan penelitian dari saudari Hajrah S menggunakan hasil belajar aqidah akhlak sebagai variabel X dan skripsi tersebut menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini belum pernah diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Yakni penelitian ini akan mengkaji sebagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik yang akan diadakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

2.3 Kerangka Pikir

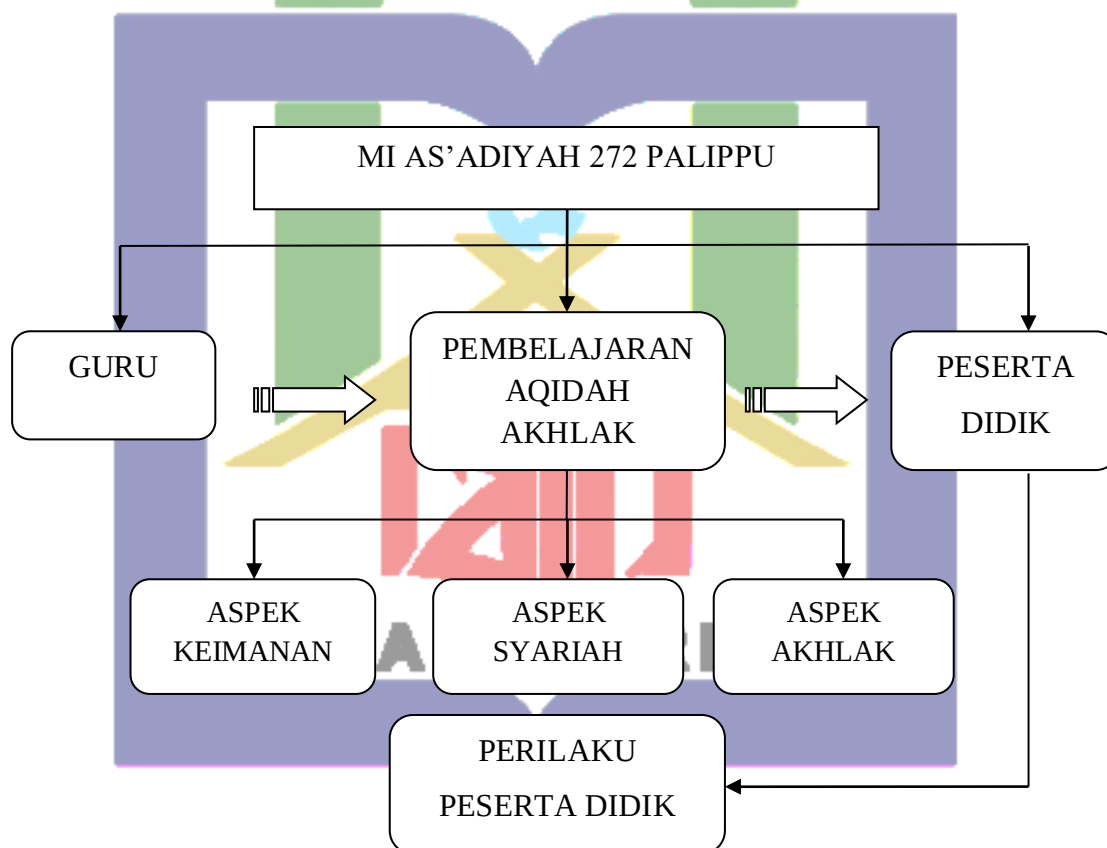
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang hubungan antara variabel secara berkesinambungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dan merupakan gambaran secara utuh terhadap fokus penelitian.³⁷ Adapun penjelasan lain tentang

³⁷Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. h. 26.

kerangka pikir dalam sebuah penelitian merupakan suatu konsep yang berupa gambaran yang membahas secara garis besar alur pemikirin yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu, penelitian ini melibatkan beberapa komponen yaitu tenaga pendidik (guru), peserta didik, dan pembelajaran aqidah akhlak yang akan mengukur perilaku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



2.4 Hipotesis

Salah satu komponen yang ada dalam sebuah penelitian adalah hipotesis penelitian, yang berfungsi sebagai dugaan sementara terhadap sesuatu yang diteliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu, sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.

H0 : Tidak Terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel merupakan sebuah defenisi yang menjelaskan secara konseptual mengenai setiap variabel dari judul penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, perlu ditambahkan defenisi operasional untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana konsep-konsep yang dapat diukur di lapangan. Defenisi Operasional Variabel juga dapat diartikan sebagai pernyataan praktis tentang variabel maupun sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.³⁸

Berangkat dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan mengenai defenisi operasional variabel sebagai berikut:

- 2.5.1 Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya pendidik dalam membentuk peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT dan mengamalkannya sebagai perilaku yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan sebuah pendidikan yang berada

³⁸Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. h. 26.

dalam lingkup pendidikan agama islam, yang mencakup aspek keimanan, aspek syariah dan aspek akhlak.

- 2.5.2 Perilaku peserta didik adalah suatu reaksi mental peserta didik yang di peroleh melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah. Salah satu pembelajaran yang membetuk perilaku peserta didik adalah pembelajaran aqidah ahklak.
- 2.5.3 Pembelajaran aqidah akhlak dapat mempengaruhi perilaku peserta didik karena peserta didik diajarkan untuk mengenal, memahami, mengahayati, mengimani Allah SWT dan mengamalkan sebagai bentuk perilaku peserta didik yang sesuai diajarkan dalam pembelajaran aqidah ahklak.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Sebuah penelitian di perlukan suatu jenis penelitian yang tepat sehingga tinjauannya dapat diuji dan di pertanggung jawabkan secara metodologis. Jenis penelitian tersebut termasuk penelitian kuantitatif asiosiatif, dalam kajian penelitian ini terdapat dua variabel untuk mengukur korelasi diantara kedua variabel tersebut. Pengertian asiosiatif merupakan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel.³⁹

Penjelasan lain juga tentang kuantitatif bahwa “quantitative studies include a substansial amount of literature to provide direction for the research questions or hypotheses”.⁴⁰ Maksudnya ialah penelitian kuantitatif memberikan arahan atau penjelasan tentang pertanyaan mengenai penelitian dan hipotesis.

Sedangkan desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan yang akan di laksanakan dalam penelitian. Dalam desain penelitian harus memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pelaksanaan penelitian.⁴¹

Penelitian ini memiliki dua variabel yang berbeda, yaitu pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan tipe desain *correlation research*, artinya penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel yang dimaksud sebagai berikut:

³⁹Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 209.

⁴⁰John W. Creswell, *Research Design Qualitative & Quantitative approaches* (London: International Education and Professional Publisher, 1994), h. 22.

⁴¹M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 87-88.

3.1.1.1 Pembelajaran aqidah akhlak merupakan variabel independen atau variabel bebas yang diberi simbol X.

3.1.1.2 Perilaku peserta didik merupakan variabel dependen atau variabel terikat yang diberi simbol Y.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X= Variabel pembelajaran aqidah akhlak

Y= Variabel perilaku peserta didik

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya sebuah penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena dengan penetapan lokasi tersebut bertujuan untuk memudahkan calon peneliti untuk memperoleh data sehingga menunjang keberhasilan dari apa yang nantinya akan di teliti. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 tepatnya di Desa Palippu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan durasi yang dilakukan selama peneliti mengumpulkan data sampai kepada menyimpulkan terhadap masalah yang di teliti. Dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih dari dua bulan selama penelitian ini di laksanakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang ingin diteliti dan terdiri atas; objek dan subjek serta mempunyai nilai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴²

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek dan subjek yang akan menjadi pengamatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi memiliki kedudukan yang sangat penting karena dengan adanya populasi maka dapat memudahkan penelitian yang dilakukan khususnya dalam hal mengumpulkan sebuah data.

Data yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu dapat diketahui populasi peserta didiknya berdasarkan dari data yang ada di lapangan. Adapun populasinya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Data Populasi Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	3	2	5
2	II	6	3	9
3	III	6	2	8
4	IV	5	3	8
5	V	10	5	15
6	VI	6	3	9
Jumlah		36	18	54

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MI As'adiyah 272 Palippu

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan jumlah keseluruhan peserta didik adalah 54 yang terdiri dari 36 laki-laki dan 18 perempuan dari keseluruhan kelas I sampai kelas VI.

⁴²Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 55.

3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel merupakan proses yang dilakukan dengan bertujuan untuk memilih, menentukan serta perhitungan terhadap jenis sampel yang akan menjadi objek dan subjek dalam penelitian. Sampel yang akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi dalam karakteristik maupun jumlahnya.⁴³

Penjelasan lain tentang “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁴⁴ Hal ini dilakukan untuk memudahkan calon peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik sampling yang calon peneliti gunakan adalah teknik penarikan sampel *Purposive* atau biasa disebut juga *judgmental sampling* dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel.⁴⁵ Hal ini dilakukan karena melihat dari populasi yang ada, maka yang dapat memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah kelas II, kelas III, kelas IV, dan kelas V.

Kelas I dan kelas VI dalam penelitian ini tidak memenuhi kriteria dalam penentuan sampling, dikarenakan kelas I masih mempunyai tingkat pemahaman dan pengetahuan yang sangat rendah. Sedangkan untuk kelas VI juga tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampling, hal ini peserta didik kelas VI tidak aktif dalam proses pembelajaran berhubung karena persiapan untuk ke jenjang selanjutnya yakni ke jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP)/sederajat sehingga sangat sulit untuk mendapatkan data dari peserta didik kelas VI tersebut. Penjelasan mengenai tentang sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 252.

⁴⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 56.

⁴⁵Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 135.

Tabel 3.2 Data Sampel Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	II	6	3	9
2	III	6	2	8
3	IV	5	3	8
4	V	10	5	15
Jumlah		27	13	40

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MI As'adiyah 272 Palippu

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan peneliti untuk memudahkan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati fenomena yang ada di lapangan. Adapun penjelasan lain mengenai tentang observasi sebagai berikut:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁶

Observasi dalam penelitian ini untuk melihat keadaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu. Aspek yang diamati mengenai pembelajaran aqidah akhlak dan perilaku peserta didik di sekolah tersebut sebelum peneliti mengangkat sebuah judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk membuktikan terhadap data yang diperoleh nantinya di lapangan.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 203.

3.4.1.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah serangkaian daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan, untuk dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui adalah responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.⁴⁷

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang pendidikan aqidah akhlak yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan asal kata dari dokumen, yang memuat barang-barang tertulis maupun dokumen gambar atau elektronik. Dokumentasi dapat juga di artikan mengumpulkan data-data penting yang berhubungan dengan penelitian. Di dalam melaksanakan dokumentasi dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, dan proses belajar mengajar atau data-data lainnya yang dianggap valid.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuesioner. Instrumen yang berupa angket kuesioner ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini.

Jenis angket digunakan dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner dengan skala likert, dengan 12 pernyataan tentang pembedajaran aqidah akhlak dan 12 pernyataan tentang perilaku peserta didik, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing butuh pernyataan di ikuti 4 alternatif jawaban, yaitu :

⁴⁷Nasution, *Metode Research* (Cet. 2; Jakarta: Bumiaksara, 1996), h. 128.

3.4.2.1 Sangat Setujuh (SS)

3.4.2.2 Setuju (ST)

3.4.2.3 Tidak Setuju (TS)

3.4.2.4 Sangat Tidak Setuju (STS)

Dengan *scoring* 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kuantitatif, analisis data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding) dan proses pembeberan (tabulating).⁴⁸

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan di kelolah dengan tahap editing, pengkodean dan tabulasi atau dalam bentuk tabel berdasarkan hasil angket yang telah diedarkan kepada sampel (responden), sehingga dengan presentase jawaban tersebut dapat diketahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Di mana sebelum data dianalisis dilakukan uji persyaratan data yang meliputi Uji reliabilitas dan validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS (**Statistical Package for the Social Science**) v.21 dalam pengelolaan data statistik, gunanya untuk mempermudah mengelolah data statistik secara cepat, tepat dan akurat. Teknik analisis data dalam peneltian ini sebagai berikut.

3.5.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul baik berupa

⁴⁸M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 164.

penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, median, modus, frekuensi dan lain sebagainya.

3.5.2 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk populasi. Teknik statistik ini disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.⁴⁹

Teknik analisis data statistik ini juga bertujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan cara benar dan logis, untuk menguji hal tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pengujian yakni, sebagai berikut:

- 3.5.2.1 Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan.
- 3.5.2.2 Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak.
- 3.5.2.3 Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan Y.

⁴⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, h. 207-209.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah (MIA) No. 272 Palippu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawa naungan Kementerian Agama. Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu merupakan cabang dari Madrasah As'adiyah Pusat Sengkang Kab. Wajo.

Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu Bapak Muhammad Husain, S.Ag menjelaskan bahwa Madrasah Ibtidaiyah tersebut berdiri pada tahun 1990 yang diresmikan dan dibuka oleh pengurus besar As'adiyah melalui surat keputusannya dengan nomor: 5/AS/C/4/1990 pada tanggal 01 maret 1990.

Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu berlokasi di Jl. Tanetempare' tepatnya dibelakang mesjid jami' Al-Wustha Palippu berdekatan dengan MTs As'adiyah Palippu, hingga kini Madrasah Ibtidaiyah tersebut telah berusia 27 tahun sejak berdirinya pada tahun 1990.

4.1.1 Identitas Sekolah

4.1.1.1 Nama Madrasah : MIS As'adiyah No. 272 Palippu

4.1.1.2 NSM : 111273130022

4.1.1.3 Alamat

4.1.1.3.1 Jalan : Jl. Masjid Jami Al-Wustha Palippu

4.1.1.3.2 Desa/Kelurahan : Palippu

4.1.1.3.3 Kecamatan : Tanasitolo

4.1.1.3.4 Kabupaten : Wajo

4.1.1.3.5 Propinsi : Sulawesi Selatan

- 4.1.1.4 Nama Yayasan : As'adiyah
- 4.1.1.5 No. Telp : -
- 4.1.1.9 Akreditasi
- 4.1.1.9.1 Nilai : C (67)
- 4.1.1.9.1 Tahun : 2009
- 4.1.1.10 Tahun Berdiri : 1990
- 4.1.1.11 Tanah/Bangunan
- 4.1.1.11.1 Luas Tanah : 1.691 m²
- 4.1.1.11.2 Status Tanah : Milik Yayasan
- 4.1.1.11.3 Tanah Bersertifikat : Bersertifikat
- 4.1.1.11.4 Status Bangunan : Milik Yayasan
- 4.1.1.12 Kepala Madrasah
- 4.1.1.12.1 Nama : Muhammad Husain, S.Ag
- 4.1.1.12.2 NIP : -
- 4.1.1.12.3 Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I, III/b
- 4.1.1.12.4 Alamat : BTN Bumi Sutra Blok B No. 38 Sengkang
- 4.1.1.12.5 No. Telp/HP : 085 398 306 974

4.1.2 Visi dan Misi

Visi adalah sebuah gagasan tertulis yang menunjukkan suatu pandangan jauh atau impian dalam organisasi atau lembaga. Visi juga merupakan sebuah pemikiran tentang gambaran masa depan yang ingin di capai. Sedangkan misi adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh sebuah organisasi atau lembaga untuk mencapai visi utama.

Visi dan misi memiliki pengertian yang berbeda. Tetapi, mempunyai hubungan yang sangat erat karena visi di buat sebagai tujuan atau impian suatu lembaga. sedangkan peran misi adalah merumuskan upaya-upaya umum yang hendak di capai. Adapun visi dan misi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu ialah sebagai berikut:

4.1.2.1 Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah No. 272 Palippu memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan masa datang yang diwujudkan dalam visi berikut :

“TERLAHIRNYA GENERASI UNGGUL YANG BERAKHLAK MULIA, TERAMPIL, HIDUP MANDIRI YANG DILANDASI IMTAQ DAN IPTEK“

4.1.2.2 Misi

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, setelah menentukan langkah-langkah strategi yang dinyatakan dalam misi berikut :

4.1.2.2.1 Meningkatkan Pola Pikir dan Zikir

4.1.2.2.2 Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Madrasah dan Masyarakat

4.1.2.2.3 Mengembangkan Kreatifitas dan Proses Belajar dan Mengajar

4.1.2.2.4 Membangun Citra Madrasah Sebagai Mitra Terpercaya dalam Masyarakat

4.1.3 Personal Sekolah

Personal berarti bersifat pribadi atau perseorangan. Sedangkan data personal merupakan catatan atas kumpulan fakta seseorang dari hasil pengukuran dan pengamatan yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata atau citra. Pada MI As'adiyah 272 Palippu terdapat data personal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data personal guru dan staff MI As'adiyah 272 Palippu

No	Personal	PNS			NON PNS			TOTAL PERSONAL		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML
1	Kepala Madrasah				1		1	1		1
2	Wakamad									
3	Guru Kelas		1	1		5	5		6	6
4	Guru Penjas									
5	Guru PAI				1		1	1		1
6	Guru BK									
7	Kepala Tata Usaha									
8	Staf Tata Usaha				1		1	1		1
9	Bendahara					1	1		1	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MI As'adiyah 272 Palippu

Tabel 4.2 Data personal siswa tahun 2017/2018 MI As'adiyah 272 Palippu

No	Kelas	LK	PR	Jumlah	Rombel
1	Kelas I	3	2	5	1
2	Kelas II	6	3	9	1
3	Kelas III	6	2	8	1
4	Kelas IV	5	3	8	1
5	Kelas V	10	5	15	1
6	Kelas VI	6	3	9	1
JUMLAH		36	18	54	6

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MI As'adiyah 272 Palippu

4.1.4 Fasilitas Sekolah

Menunjang proses belajar mengajar bagi peserta didik dan pendidik, maka harus ditunjang dengan terpenuhinya fasilitas dalam setiap madrasah, MI As'adiyah 272 Palippu telah memiliki sarana belajar yang mendukung lainnya meskipun sangat terbatas di antaranya:

Tabel 4.3 Kondisi bangunan dan sarana MI As'adiyah 272 Palippu

No	Jenis Ruangan	Kondisi (UnitA)			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Kantor		1		1
2	Dewan Guru		1		1
3	Kelas	1	5		6
4	Laboratorium	-	-	-	-
5	Perpustakaan		1		1
6	Mushallah/Masjid	1			1
7	WC		1	1	2
8	UKS		1		1
9	Kantin		1		1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada MI As'adiyah 272 Palippu

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Penelitian Variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)

Pembelajaran aqidah ialah membentuk atau membina peserta didik yang beriman kepada Allah dan melaksanakan perintahnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Beriman kepada Allah tidak hanya cukup dengan perkataan atau perbuatan saja, tetapi juga perlu di yakini dalam hati. Orang yang hanya mengatakan Ia beriman kepada Allah atau melakukan suatu amalan tetapi tidak meyakininya dalam hati maka segala amalan yang Ia lakukan akan sia-sia.

4.2.1.1 Pembahasan indikator variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)

Pembahasan indikator hasil pembagian angket variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dapat diuraikan sebagai berikut.

4.2.1.1.1 Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

4.2.1.1.1.1 Soal angket no. 1

Tabel 4.4 Guru menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	37	92,5 %
Setuju	3	7,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 37 responden atau 92,5% yang memilih jawaban sangat setuju tentang guru menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu, 3 responden atau 7.5 % yang memilih jawaban setuju tentang guru menyelesaikan pembelajaran dengan tepat waktu, namun tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki efektifitas terhadap pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang menginginkan guru menyelesaikan pembelajaran aqidah akhlak dengan tepat waktu.

4.2.1.1.1.2 Soal angket no. 2

Tabel 4.5 Pembelajaran aqidah akhlak dapat di pelajari dengan baik.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	37	92,5 %
Setuju	3	7,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 37 responden atau 92,5% yang memilih jawaban sangat setuju tentang Pembelajaran aqidah akhlak dapat di pelajari dengan baik, 3 responden atau 7.5 % yang memilih jawaban setuju tentang Pembelajaran aqidah akhlak dapat di pelajari dengan baik, tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki efektifitas terhadap pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga, peserta didik dapat mempelajari pembelajaran aqidah akhlak dengan baik.

4.2.1.1.2 Membentuk dan Membina Peserta Didik

4.2.1.1.2.1 Soal angket no. 3

Tabel 4.6 Pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membosankan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	1	2,5 %
Tidak Setuju	2	5 %
Sangat Tidak Setuju	37	92,5 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa tidak ada responden atau 0 % yang memilih sangat setuju tentang pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membosankan, hanya 1 responden atau 2,5 % yang memilih jawaban setuju tentang pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membosankan, 2 responden atau 2,5 % yang memilih jawaban tidak setuju dan 37 atau 92,5 % responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju tentang

pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang membosankan. Dari hasil data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Sehingga hasil data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran aqidah akhlak membentuk dan membina peserta didik.

4.2.1.1.2.2 Soal angket no. 4

Tabel 4.7 Guru kurang memberi arahan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2,5 %
Setuju	6	15 %
Tidak Setuju	9	22,5 %
Sangat Tidak Setuju	24	60 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 1 responden atau 2,5 % yang memilih sangat setuju jika guru kurang memberi arahan dalam pembelajaran aqidah akhlak, hanya 6 responden atau 15 % yang memilih jawaban setuju jika guru kurang memberi arahan dalam pembelajaran aqidah akhlak, 9 responden atau 22,5 % yang memilih jawaban tidak setuju dan 24 atau 60 % responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju jika guru kurang memberi arahan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dari hasil data yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa peserta didik memilih jika guru memberi arahan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Sehingga hasil data tersebut membuktikan bahwa pembelajaran aqidah akhlak membentuk dan membina peserta didik.

4.2.1.1.3 Peserta Didik Dapat Memberikan Pengetahuan Mengenai Sumber Nilai-nilai Islam

4.2.1.1.3.1 Soal angket no. 5

Tabel 4.8 Pengetahuan tentang aqidah akhlak bertambah jika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	36	90 %
Setuju	4	10 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 36 responden atau 90 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang pengetahuan aqidah akhlak bertambah jika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 4 responden atau 10 % yang memilih jawaban setuju tentang pengetahuan aqidah akhlak bertambah jika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, namun tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan peserta didik bertambah jika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.3.2 Soal angket no. 6

Tabel 4.9 Guru mengarahkan peserta didik berperilaku baik jika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	32	80 %
Setuju	7	17,5 %
Tidak Setuju	1	2,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 32 responden atau 80 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang guru mengarahkan peserta didik berperilaku baik jika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, 7 responden atau 17,5 % yang memilih jawaban setuju tentang guru mengarahkan peserta didik berperilaku baik jika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung, 1 atau 2,5 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang guru mengarahkan peserta didik berperilaku baik jika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memilih jika guru mengarahkan untuk berperilaku baik dalam pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4 Peserta Didik Dapat Memiliki Pengetahuan, Penghayatan dan Keyakinan Terhadap Aqidah, Akhlak dan Adab Islami

4.2.1.1.4.1 Soal angket no. 7

Tabel 4.10 Peserta didik memahami nilai Islam setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	30	75 %
Setuju	10	25 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 30 responden atau 75,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik memahami nilai Islam setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 10 responden atau 22,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik memahami nilai Islam setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, namun tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memilih jika ia memahami nilai Islam setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4.2 Soal angket no. 8

Tabel 4.11 Peserta didik semakin rajin melaksanakan perintah Allah setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	34	85 %
Setuju	6	15 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 34 responden atau 85 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik

semakin rajin melaksanakan perintah Allah setelah pembelajaran aqidah akhlak, 6 responden atau 15 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik semakin rajin melaksanakan perintah Allah setelah pembelajaran aqidah akhlak, namun tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik semakin rajin melaksanakan perintah Allah setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4.3 Soal angket no. 9

Tabel 4.12 Keyakinan bertambah setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	72,5 %
Setuju	11	27,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 29 responden atau 72,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang keyakinan semakin bertambah setelah pembelajaran aqidah akhlak, 11 responden atau 27,5 % yang memilih jawaban setuju tentang keyakinan semakin bertambah setelah pembelajaran aqidah akhlak, dan tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat di simpulkan bahwa keyakinan peserta didik kepada Allah semakin bertambah setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4.4 Soal angket no. 10

Tabel 4.13 Peserta didik melaksanakan perintah Allah sesuai syariat Islam setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	70 %
Setuju	12	30 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 70 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik melaksanakan perintah Allah sesuai syariat Islam setelah pembelajaran aqidah akhlak, 12 responden atau 30 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik melaksanakan perintah Allah sesuai syariat Islam setelah pembelajaran aqidah akhlak, dan tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik melaksanakan perintah Allah sesuai syariat Islam setelah pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4.5 Soal angket no. 11

Tabel 4.14 Peserta didik mengetahui adab Islami yang baik setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	25	62,5 %
Setuju	15	37,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 25 responden atau 62,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik mengetahui adab Islami yang baik setelah pembelajaran aqidah akhlak, 15 responden atau 37,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik mengetahui adab islami yang baik setelah pembelajaran aqidah akhlak, dan tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dapat di simpulkan bahwa peserta didik mengetahui adab Islami yang baik setelah pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.1.4.6 Soal angket no. 12

Tabel 4.15 Keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam kurang setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	65,5 %
Setuju	11	27,5 %
Tidak Setuju	3	7,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa tidak ada responden atau 0 % yang memilih sangat setuju jika keyakinan peserta didik tentang ajaran islam kurang setelah pembelajaran aqidah akhlak, hanya 3 responden atau 7,5 % yang memilih jawaban setuju jika keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam kurang setelah pembelajaran aqidah akhlak, 11 responden atau 27,5 % yang memilih jawaban tidak setuju dan 26 atau 65,5 % responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju jika keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam kurang setelah

pembelajaran aqidah akhlak. Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang menambah keyakinan peserta didik tentang ajaran Islam. Sehingga hasil data tersebut membuktikan bahwa peserta didik dapat memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan terhadap aqidah, akhlak dan adab Islami dalam pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.1.2 Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini adalah data variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Tabel 4.16 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak).

Statistics		
pembelajaran_aqidah_akhlak		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		44.98
Median		45.50
Mode		47
Std. Deviation		2.380
Variance		5.666
Minimum		40
Maximum		48
Sum		1799

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) berada antara 40 sampai dengan 48, nilai mean sebesar 44.98, median 45.50, modus 47, varians 5.666, standar deviasi 2.380, dan jumlah keseluruhan variabel X 1799. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17 distribusi frekuensi skor variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak).

pembelajaran_aqidah_akhlak

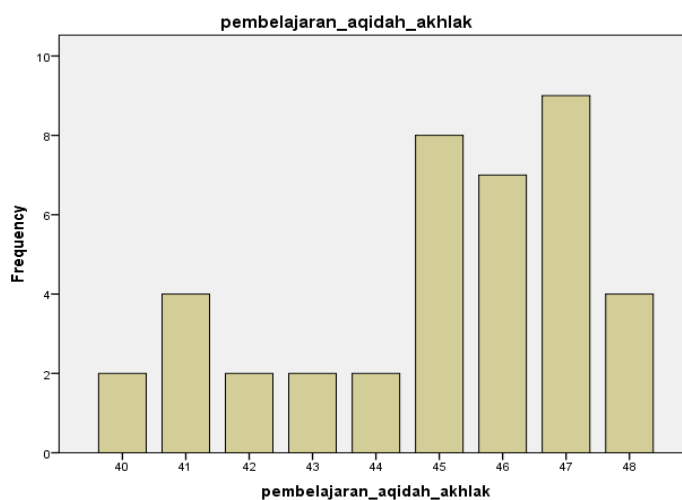
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	5.0	5.0	5.0
	41	4	10.0	10.0	15.0
	42	2	5.0	5.0	20.0
	43	2	5.0	5.0	25.0
	44	2	5.0	5.0	30.0
	45	8	20.0	20.0	50.0
	46	7	17.5	17.5	67.5
	47	9	22.5	22.5	90.0
	48	4	10.0	10.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil output software SPSS versi 2.1

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 40, 42, 43 dan 44 masing-masing memiliki 2 frekuensi (5.0 %), nilai 41 dan 48 memiliki 4 frekuensi (10.0 %), sedangkan nilai 46 memiliki 7 frekuensi (17.5 %), hanya nilai 45 memiliki 8 frekuensi (20.0 %), hanya nilai 47 memiliki 9 frekuensi (22.5 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 47 yang memiliki 9 frekuensi (22.5 %), dan skor responden dengan frekuensi

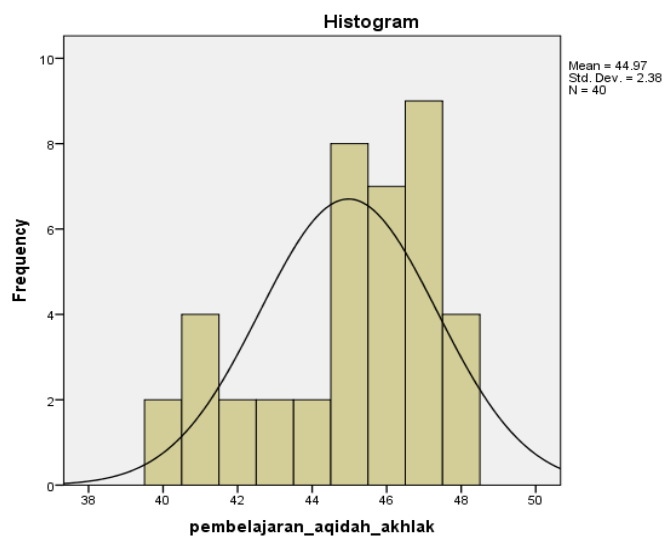
terkecil berada pada nilai 40, 42, 43 dan 44 masing-masing memiliki 2 frekuensi (5.0 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak).



Hasil output software SPSS versi 2.1

Gambar 4.2 Histogram Pembelajaran Aqidah Akhlak.



Hasil output software SPSS versi 2.1

Skor total variabel Y (Pembelajaran Aqidah Akhlak) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1799, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 40 = 1920$. Sehingga, Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah $1799 : 1920 = 0.936$ atau 93.60 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran aqidah akhlak diajarkan secara maksimal oleh pendidik (guru) Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku peserta didik.

4.2.2 Hasil Penelitian Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

Perilaku peserta didik adalah tingkah laku seseorang yang tergambar dari perbuatannya yang nyata dan merupakan wujud dari kepribadian yang dimiliki oleh seseorang, baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya. Peranan pendidik sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan perilakunya terutama pada masa pendidikan tingkat dasar (Ibtidaiyah), dimana pada pendidikan tingkat dasar dimulai dibentuk perilaku peserta didik.

4.2.2.1 Pembahasan Indikator Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

Pembahasan indikator hasil pembagian angket variabel Y (Perilaku Peserta Didik) dapat diuraikan sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik

4.2.2.1.1.1 Soal angket no. 13

Tabel 4.18 Peserta didik berani dalam bertindak setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	16	40 %
Setuju	21	51,5 %
Tidak Setuju	3	7,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 16 responden atau 40 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik berani dalam bertindak setelah pembelajaran aqidah akhlak, 21 responden atau 51,5% yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik berani dalam bertindak setelah pembelajaran aqidah akhlak, 3 atau 7,5 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang peserta didik berani dalam bertindak setelah pembelajaran aqidah akhlak dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik memiliki keberanian dalam melakukan tindakan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.1.2 Soal angket no. 14

Tabel 4.19 Peserta didik merasa terdorong untuk bersikap sopan setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	57,5 %
Setuju	14	35 %
Tidak Setuju	3	7,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 23 responden atau 57,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik merasa terdorong untuk bersikap sopan setelah pembelajaran aqidah akhlak, 14 responden atau 35 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik merasa terdorong untuk bersikap sopan setelah pembelajaran aqidah akhlak, 3 atau 7,5 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang peserta didik merasa terdorong untuk bersikap sopan setelah pembelajaran aqidah akhlak dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa, peserta didik merasa tersorong untuk bersikap sopan setelah pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.2 Peserta didik dapat memiliki tingkah laku yang baik

4.2.2.1.2.1 Soal angket no.15

Tabel 4.20 Pembelajaran aqidah akhlak membuat peserta didik untuk salin menghargai.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	67,5 %
Setuju	13	32,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 27 responden atau 67,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang pembelajaran aqidah akhlak membuat peserta didik untuk salin menghargai, 13 responden atau 32,5% yang memilih jawaban setuju tentang pembelajaran aqidah akhlak membuat

peserta didik untuk salin menghargai, namun tidak terdapat jawaban responden yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran aqidah akhlak membuat peserta didik untuk salin menghargai.

4.2.2.1.2.2 Soal angket no. 16

Tabel 4.21 Peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk setelah pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	19	47,5 %
Setuju	19	47,5 %
Tidak Setuju	2	5,0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 19 responden atau 47,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk setelah pembelajaran aqidah akhlak, 19 responden atau 47,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk setelah pembelajaran aqidah akhlak, 2 atau 5,0 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk setelah pembelajaran aqidah akhlak dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa, peserta didik dapat membedakan perbuatan yang baik dengan perbuatan yang buruk setelah pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.3 Peserta didik dapat memiliki sifat Siddiq (jujur)

4.2.2.1.3.1 Soal angket no. 17

Tabel 4.22 Peserta didik merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	45,0 %
Setuju	21	52,5 %
Tidak Setuju	1	2,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 18 responden atau 45,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 21 responden atau 52,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 1 atau 2,5 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang peserta didik merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.4 Peserta didik dapat memiliki sifat Fathanah (cerdas)

4.2.2.1.4.1 Soal angket no.18

Tabel 4.23 Peserta didik tidak mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	5	12,5 %
Setuju	2	5,0 %
Tidak Setuju	23	57,5 %
Sangat Tidak Setuju	10	25,0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 5 responden atau 12,5 % yang memilih sangat setuju jika peserta didik tidak mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 2 responden atau 5,0 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik tidak mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 23 responden atau 57,5 % yang memilih jawaban tidak setuju dan 10 atau 25,0 % responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju jika peserta didik tidak mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, namun adapun sebagian peserta didik yang memilih jawaban sangat setuju atau setuju jika peserta didik tidak mampu memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan aqidah akhlak setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.5 Peserta didik dapat memiliki sifat amanah (dipercaya)

4.2.2.1.5.1 Soal angket no. 19

Tabel 4.24 Peserta didik merasa siap diberikan kepercayaan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	67,5 %
Setuju	13	32,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 27 responden atau 67,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik merasa siap diberikan kepercayaan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 13 responden atau 32,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik merasa siap diberikan kepercayaan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, namun tidak ada responden yang memilih tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa, peserta didik merasa siap diberikan kepercayaan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.6 Peserta didik dapat memiliki sifat tabliq (menyampaikan yang baik)

4.2.2.1.6.1 Soal angket no.20

Tabel 4.25 Peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	31	77,5 %
Setuju	8	20,0 %
Tidak Setuju	1	2,5 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 18 responden atau 45,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu setelah mengikuti

pembelajaran aqidah akhlak, 21 responden atau 52,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 1 atau 2,5 % responden yang memilih jawaban tidak setuju tentang peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa, peserta didik berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.6.2 Soal angket no. 21

Tabel 4.26 Peserta didik dapat memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	57,5 %
Setuju	17	42,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 23 responden atau 57,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik dapat memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan, 17 responden atau 42,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik dapat memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan, namun tidak ada responden yang memilih tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwa, peserta didik dapat memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan.

4.2.2.1.7 Peserta didik dapat menunjukkan sikap kedisiplinan

4.2.2.1.7.1 Soal angket no. 22

Tabel 4.27 Peserta didik dapat mengikuti segala bentuk aturan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	18	45,0 %
Setuju	21	52,5 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	1	2,5 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 18 responden atau 57,5 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik dapat mengikuti segala bentuk aturan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 21 responden atau 42,5 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik dapat mengikuti segala bentuk aturan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, tidak ada responden yang memilih tidak setuju, namun 1 responden atau 2,5 % yang memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta didik dapat mengikuti segala bentuk aturan setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.1.8 Peserta didik dapat memiliki sikap tanggung jawab

4.2.2.1.8.1 Soal angket no. 23

Tabel 4.28 Peserta didik tidak merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain.

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2,5 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	22	55,0 %
Sangat Tidak Setuju	17	42,5 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 1 responden atau 2,5 % yang memilih sangat setuju jika peserta didik tidak merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain, tidak ada yang memilih jawaban setuju, namun 22 responden atau 55,0 % yang memilih jawaban tidak setuju dan 10 atau 42,5 % responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju jika peserta didik tidak merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain. Dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain, namun terdapat 1 responden yang tidak merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain.

4.2.2.1.8.2 Soal angket no. 24

Tabel 4.29 Peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	28	70,0 %
Setuju	12	30,0 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %
JUMLAH	40	100 %

Berdasarkan hasil data yang ada dari 40 responden, terlihat bahwa 28 responden atau 70,0 % yang memilih jawaban sangat setuju tentang peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, 12 responden atau 30,0 % yang memilih jawaban setuju tentang peserta didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, namun tidak ada responden yang memilih tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa, peserta

didik mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik setelah mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

4.2.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Statistik Diskriptif Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini adalah data variabel Y (Perilaku Peserta Didik). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai mean, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

Tabel 4.30 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Variabel Y (Perilaku Peserta Didik).

Statistics		
perilaku_peserta_didik		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		41.78
Median		42.00
Mode		41 ^a
Std. Deviation		3.142
Variance		9.871
Range		14
Minimum		34
Maximum		48
Sum		1671

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Y (Perilaku Peserta Didik) berada antara 40 sampai dengan 48, nilai mean sebesar 41.78, median 42.00, modus 41, varians 9.871, standar deviasi 3.142, dan jumlah keseluruhan variabel Y 1671. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.31 Frekuensi skor variabel Y (Perilaku Peserta Didik)

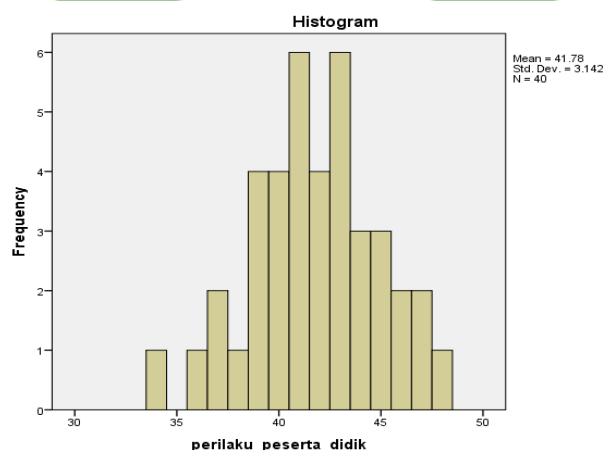
perilaku_peserta_didik		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34	1	2.5	2.5	2.5
	36	1	2.5	2.5	5.0
	37	2	5.0	5.0	10.0
	38	1	2.5	2.5	12.5
	39	4	10.0	10.0	22.5
	40	4	10.0	10.0	32.5
	41	6	15.0	15.0	47.5
	42	4	10.0	10.0	57.5
	43	6	15.0	15.0	72.5
	44	3	7.5	7.5	80.0
	45	3	7.5	7.5	87.5
	46	2	5.0	5.0	92.5
	47	2	5.0	5.0	97.5
	48	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Hasil output software SPSS versi 2.1

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh tiap responden dengan nilai 34, 36, 38 dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.5 %), nilai 37, 46 dan 47 memiliki 2 frekuensi (5.0 %), sedangkan nilai 44 dan 45 memiliki 3 frekuensi (7.5 %), nilai 39,40 dan 42 memiliki 4 frekuensi (10.0 %) dan nilai 41 dan

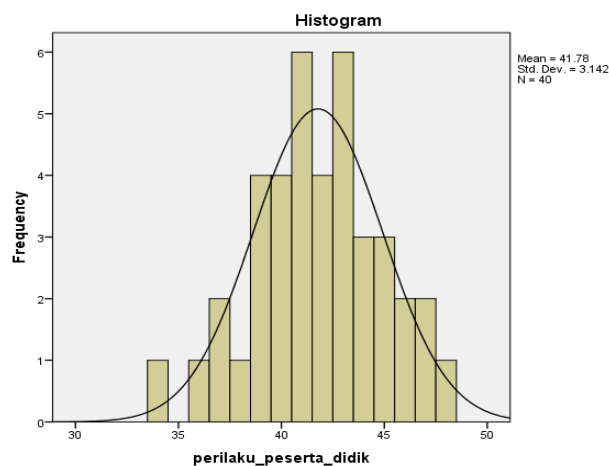
43 memiliki 6 frekuensi (15.0 %). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 41 dan 43 yang memiliki 6 frekuensi (15.0 %), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 34, 36, 38 dan 48 masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.5 %). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang dan diagram lingkaran di atas. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)



Hasil output software SPSS versi 2.1

Gambar 4.4 Histogram Variabel Y (Perilaku Peserta Didik)



Hasil output software SPSS versi 2.1

Skor total variabel Y (Pembelajaran Aqidah Akhlak) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1671, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 40 = 1920$. Sehingga, Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah $1671 : 1920 = 0.870$ atau 87.00 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku peserta didik termasuk kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa perilaku peserta didik .

4.3 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data ditujukan kepada variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dan variabel Y (Perilaku Peserta Didik) yang masing-masing menggunakan instrumen angket dengan 12 pertanyaan dan terdiri dari 4 alternatif jawaban. Dalam pembahasan ini memuat berbagai uji yang dipersyaratkan untuk analisis data, sehingga penulis menggunakan uji validitas dan uji normalitas data sebagai berikut:

4.3.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui kevalidan instrumen angket yang digunakan dalam mengumpulkan data dan merupakan salah satu persyaratan untuk melakukan uji hipotesis sehingga perlu dilakukan sebuah uji validitas variabel yang memuat instrument angket. Adapun hasil dari analisis item variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil analisis item variabel X (pembelajaran aqidah akhlak)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	-0.084	Tidak Valid
2	0.482	Valid
3	0.168	Tidak Valid
4	0.735	Valid
5	0.351	Valid
6	0.534	Valid
7	0.633	Valid
8	0.234	Tidak Valid
9	0.565	Valid
10	0.689	Valid
11	0.673	Valid
12	-0.044	Tidak Valid

Dasar pengambilan keputusan untuk mengukur kevalidan sebuah instrumen angket memiliki ketentuan yaitu, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak valid. Untuk menentukan r_{tabel} digunakan rumus $df = N - 2$. Jika nilai $N = 40$, maka $df = 40 - 2$ adalah 38. Didalam r_{tabel} nilai 38 = 0.2638. Setelah melakukan uji validitas variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.2638 maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah 8 item pertanyaan valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} dan 4 item pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih kecil dari r_{tabel} .

Adapun hasil dari analisis item variabel Y (perilaku peserta didik) sebagai berikut:

Tabel 4.33 Hasil analisis item variabel Y (perilaku peserta didik)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0.503	Valid
2	0.452	Valid
3	0.586	Valid
4	0.368	Valid
5	0.547	Valid
6	0.158	Tidak Valid
7	0.449	Valid
8	0.426	Valid
9	0.541	Valid
10	0.498	Valid
11	0.473	Valid
12	0.638	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (perilaku peserta didik) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan $r_{tabel} 0.2638$, maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah 11 item pertanyaan valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} dan 1 item pertanyaan tidak valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.34 Normalitas Variabel X dan Y (pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10201474
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.557
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

Hasil output software SPSS versi 2.1

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi ≥ 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi ≤ 0.05 , maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0.916 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual ke dua variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) dan variabel Y (perilaku peserta didik) dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.4 Pengujian Hipotesis (Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Variabel X dan Y (Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik). Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungan kedua variabel, dapat dilihat melalui tabel penentuan interpretasi terhadap koefisien korelasi, adapun tabel penentuan interpretasi terhadap koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 4.35 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁵⁰

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_o di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik.

Adapun hasil uji antara Variabel X dan Y (Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik) sebagai berikut:

Tabel 4.36 Hasil uji korelasi pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik.

Correlations

		pembelajaran_aqidah_akhlak	perilaku_peserta_didik
pembelajaran_aqidah_akhlak	Pearson Correlation	1	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

perilaku_peserta_didik	Pearson Correlation	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Hasil output software SPSS versi 2.1

Hasil pengujian pada tabel diketahui dari *person correlation* yakni 0.743. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel interpretasi terhadap korelasi. Nilai *person corelattice* 0.743 atau 74.30% dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik berada pada tingkat hubungan 0.743–0.799 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan kuat.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak ialah memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dengan merujuk kepada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam agar peserta didik memiliki tingkah laku yang baik dan terus-menerus melekat pada dirinya. Pembelajaran aqidah akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci, termasuk rukun iman dan ajaran-ajaran pokok Islam lainnya. Pembelajaran aqidah akhlak sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku peserta didik karena dalam pembelajaran aqidah akhlak membahas tentang berbagai materi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agar peserta didik memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik.

Peranan pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dan sangat di butuhkan oleh peserta didik dalam mengembangkan perilakunya sesuai dengan syariat Islam

terutama pada masa pendidikan tingkat dasar (Ibtidaiyah), dimana pada pendidikan tingkat dasar mulai dibentuk perilaku peserta didik. Maka dari itu, pembelajaran aqidah akhlak sangat di butuhkan oleh peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Wajo tepatnya pada Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu. Penelitian ini melibatkan kelas II, Kelas III, Kelas IV dan Kelas V. Dari keseluruhan kelas tersebut berjumlah 40 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan *Purposive* atau biasa disebut juga *judgmental sampling* dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel, hal ini dilakukan karena jumlah dari populasi yang ada relatif kecil dan pengambilan sampel harus memenuhi syarat dari penelitian.

Teknik dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mengamati pada saat proses berlangsungnya pembelajaran aqidah akhlak dan mengamati perilaku peserta didik, tes yang dilakukan peneliti untuk mengukur sejauh mana perilaku peserta didik setelah pembelajaran aqidah akhlak, teknik dokumentasi digunakan untuk melihat keadaan lokasi dalam penelitian ini meliputi, identitas sekolah, visi dan misi serta fasilitas yang ada di sekolah khususnya di Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu. Adapun instrumen yang digunakan yakni angket yang terdiri dari 12 item pernyataan dan 4 alternatif jawaban dari setiap variabel X dan variabel Y. jadi item soal yang dibagikan berjumlah 24 item pertanyaan.

Berdasarkan pengujian analisis dari setiap variabel maka dapat dijelaskan bahwa skor total variabel pembelajaran aqidah akhlak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1799, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah

$48 \times 40 = 1920$. Sehingga, variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) adalah $1799:1920 = 0.936$ atau 93.60% dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Skor total variabel perilaku peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1671, skor teoritik tertinggi variabel ini setiap responden adalah $12 \times 4 = 48$, karena jumlah responden 40 orang, maka skor kriterium adalah $48 \times 40 = 1920$. Sehingga, variabel Y (perilaku peserta didik) adalah $1671:1920 = 0.870$ atau 87.00 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Y (perilaku peserta didik) termasuk kategori tinggi.

Instrumen angket dalam mengukur pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik telah dilakukan beberapa uji persyaratan. Uji validitas variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan $r_{\text{tabel}} 0.2638$ maka dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid dikarenakan nilai r_{xy} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} maka, dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Selanjutnya untuk mengetahui kedua variabel tersebut berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas, diketahui nilai signifikan $0.916 \geq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) dan Y (perilaku peserta didik) dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu dengan perolehan nilai dari hasil uji hipotesis diketahui nilai *person corelation* 0.743 atau

74.30%. Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik berada pada tingkat hubungan 0.743–0.799 maka diketahui hubungan korelasi berada pada tingkat hubungan kuat.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Sedangkan, apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_o di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik.



BAB V

KESIMPULAN

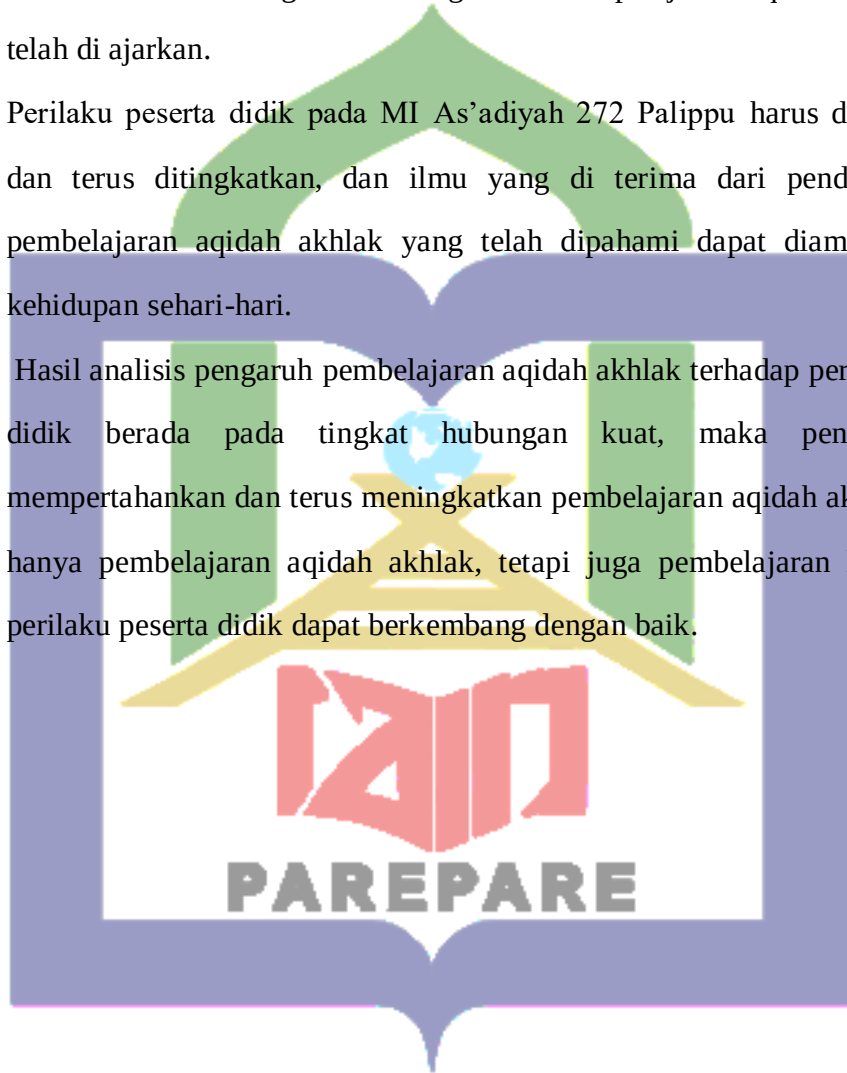
5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah As'adiyah 272 Palippu. Maka, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pembelajaran Aqidah Akhlak, analisis penelitian ini berada pada kategori sangat tinggi yakni 93.60%. Hal ini Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di ajarkan oleh pendidik sangat baik karna selain memuat semua materi juga memberikan pemahaman kepada peserta didik, agar dapat memahami dan mengamalkan tentang pembelajaran aqidah akhlak.
- 5.1.2 Perilaku Peserta Didik, analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi yakni 87.00%. Hal ini Sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa sebagian besar peserta didik pada MI As'adiyah sesuai dengan hasil yang diharapkan, karena peserta didik dapat memahami dan mengamalkan dari pembelajaran aqidah akhlak.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil analisis *person corelation*-nya sebesar 0.743 atau 74.30% yang berada pada tingkat hubungan 0.743–0.799. Maka, dapat diketahui hubungan korelasinya berada pada tingkat hubungan kuat.

5.2 Saran

- 5.2.1 Pembelajaran aqidah akhlak berada pada kategori sangat tinggi, namun tetap di ajarkan dengan baik dan tepat waktu. Sehingga peserta didik lebih cepat memahami dan mengamalkan segala materi pelajaran aqidah akhlak yang telah di ajarkan.
- 5.2.2 Perilaku peserta didik pada MI As'adiyah 272 Palippu harus dipertahankan dan terus ditingkatkan, dan ilmu yang di terima dari pendidik tentang pembelajaran aqidah akhlak yang telah dipahami dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.2.3 Hasil analisis pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku peserta didik berada pada tingkat hubungan kuat, maka pendidik perlu mempertahankan dan terus meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Bukan hanya pembelajaran aqidah akhlak, tetapi juga pembelajaran lainnya agar perilaku peserta didik dapat berkembang dengan baik.



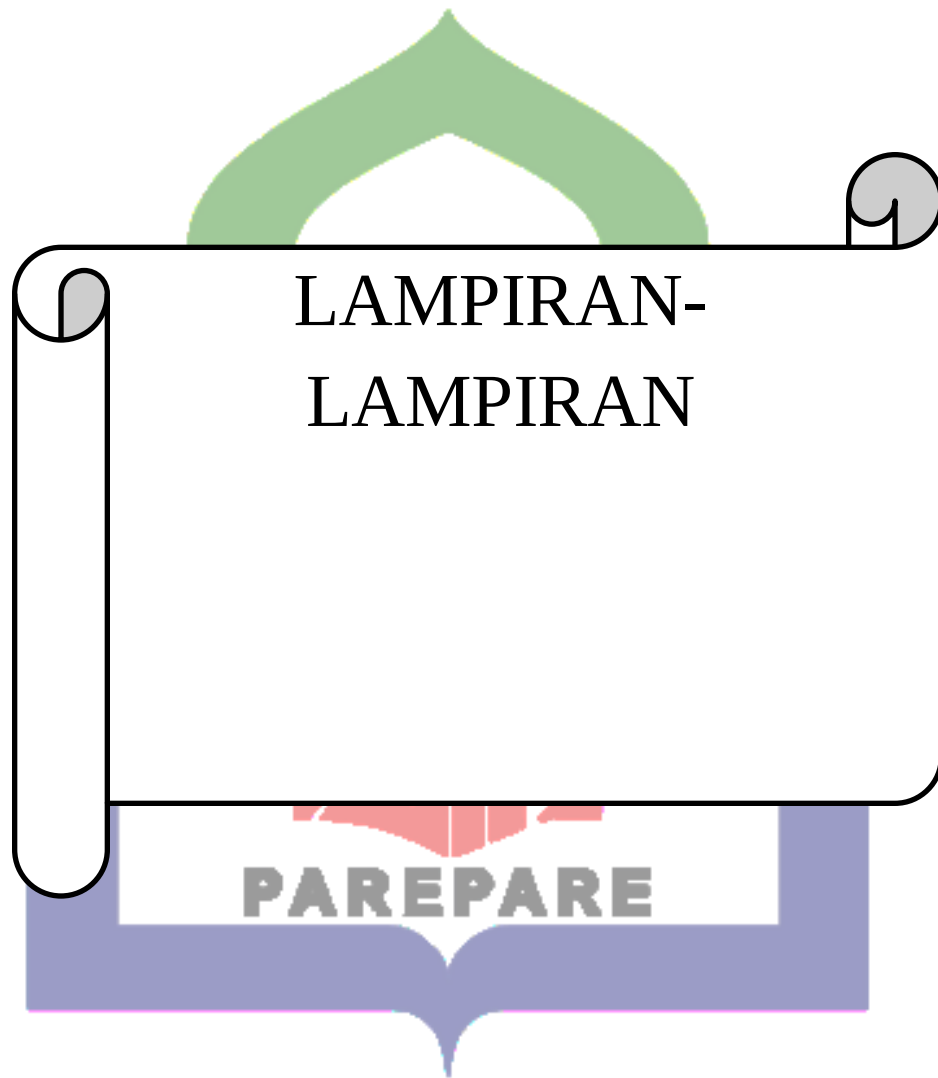
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Cet. 2; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. 9; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara.
- Bantul, Ngadiman. 2018. “pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah,” Blog *Ngadiman Bantul*. <http://ngadiman-sakapurun.blogspot.co.id/2015/10/pembelajaran-akidah-akhlak-di-madrasah.html>.
- Bergner, Raymond M. 2009. “What is behavior? And so what?,” *Psychology.com*, 21 Juli 2009. <http://www.sdp.org/publications/papers/WhatIsBehavior.pdf> (24 Maret 2018).
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative approaches*. London: International Education and Professional Publisher.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI. Tentang Pendidikan*.
- Depertemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Yayasan Penterjemah: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Cet. 4; Jakarta: RaSAIL Group.
- Kesuma, Dharma, Capi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter*. Cet. 2; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Cet. 4; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardiah. 2016. “Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Terpuji Peserta didik Kelas XI MAN 1 Parepare” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare).

- Mazhahiri, Husain. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Cet. 5; Jakarta: Lentera.
- Mujib, Abdul. 2007. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Isofah, Siti. 2018. “pengertian, hakikat, tujuan dan karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah”, Blog Siti Isofah. <http://samudrawawasanku.blogspot.com/2017/03/pengertian-hakikat-dan-tujuan-dan.html?m=1>.
- Mulyana, Yana. 2018. “makalah aqidah islam, ruang lingkup aqidah islam, dan pokok-pokok aqidah islam,” Blog Yana Mulyana. <http://htmlmakalah.blogspot.co.id/2016/08/aqidah-islam-ruang-lingkup-aqidah-islam.html>.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet. 5; Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1996. *Metode Research*. Cet. 2; Jakarta: Bumiaksara.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam tentang Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Lihat Abuddin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: IAIN Syahid Jakarta Kerjasama dengan PT. Grasindo.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Pritchard, Alan and John Wollard. 2010. *Constructivism and Social Learning*. New York: Routledge.
- S, Hajrah. 2016 “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Pada Kelas VII Mts Ma’had DDI Pangkajenne Kabupaten Sidrap” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare).
- Sabiq, Sayid. 1993. *Aqidah Islam (pola hidup manusia beriman)*. Cet. 12; Bandung: CV Diponegoro.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sunarto dan Agung Hartono. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supadie, Didiék Ahmad dan Sarjuni. 2001. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah, Muhibbin. 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Cet. 3; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Sri. 2016. “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Pada MAN Marioriawa Kabupaten Soppeng*” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare).
- Zainuddin, A. dan Muhammad Jamhari. 1999. *Al-Islam 1 Aqidah dan Ibadah*. Cet. 1; Bandung.





Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Pembelajaran Aqidah Akhlak

Variabel	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
Pembelajaran Aqidah Akhlak	1. Efektifitas pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak	1, 2
	2. Membentuk dan membina peserta didik	3, 4
	3. Peserta didik dapat memberikan pengetahuan mengenai sumber nilai-nilai islam	5, 6
	4. Peserta didik dapat memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan terhadap aqidah, akhlak dan adab islami	7,8,9,10,11,12

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Perilaku Aqidah Akhlak

Variabel	Indikator	Nomor Item Pertanyaan
Perilaku Peserta Didik	1. Peserta didik dapat memiliki kepribadian yang baik	13, 14
	2. Peserta didik dapat memiliki tingkah laku yang baik	15, 16
	3. Peserta didik dapat memiliki sifat Siddiq (jujur)	17
	4. Peserta didik dapat memiliki sifat Fathanah (cerdas)	18
	5. Peserta didik dapat memiliki sifat amanah (dipercaya)	19
	6. Peserta didik dapat memiliki sifat tabliq (menyampaikan sesuatu yang baik)	20, 21
	7. Peserta didik dapat menunjukkan sikap kedisiplinan	22
	8. Peserta didik dapat memiliki sikap tanggung jawab	23, 24

Lampiran 2

Pedoman Pemberian Skor Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Perilaku Peserta Didik

Jawaban alternatif Pernyataan Positif	Skor	Jawaban alternatif Item Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (ST)	3	Setuju (ST)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS).	1	Sangat Tidak Setuju (STS).	4



Lampiran 3

INSTRUMEN KUESIONER PENELITIAN

I. Judul Penelitian

Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada MI As'adiyah 272 Palippu Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

II. Petunjuk Pengisian Angket

- 2.1 Bacalah pernyataan tersebut dengan teliti
- 2.2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap benar
- 2.3 Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan adik-adik dan akan terjaga kerahasiaannya.

III. Identitas Responden

- 3.1 Nama :
- 3.2 Kelas :
- 3.3 Jenis Kelamin :

IV. Daftar Pernyataan

1. Pembelajaran Aqidah Akhlak diselesaikan dengan tepat waktu oleh guru Anda

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak dapat Anda pelajari dengan baik

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah pembelajaran yang membosankan

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju

- 
4. Guru kurang mengarahkan Anda dalam mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
5. Pengetahuan Anda semakin bertambah setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
6. Guru senantiasa membimbing Anda untuk berperilaku baik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
7. Anda dapat memahami nilai islam setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
8. Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda semakin Rajin melaksanakan perintah Allah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
9. Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, keyakinan Anda tentang Allah semakin bertambah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

- 10 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda dapat melaksanakan perintah Allah sesuai dengan syariat Islam
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
11. Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda dapat mengetahui adab islam yang baik
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
12. Keyakinan Anda tentang ajaran islam sangat kurang setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
13. Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda semakin berani dalam bertindak
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
- 14 Setelah Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda merasa terdorong untuk bersikap sopan
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju
- 15 Pembelajaran Aqidah Akhlak membuat Anda untuk saling menghargai satu sama lain
- a. Sangat Setuju c. Tidak Setuju
- b. Setuju d. Sangat Tidak Setuju

- 16 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak Anda dapat membedakan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 17 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, anda merasa selalu diawasi oleh Allah dalam melakukan sesuatu
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 18 Anda tidak dapat memahami dan mengamalkan ilmu tentang pengetahuan Aqidah Akhlak setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 19 Pembelajaran Aqidah Akhlak membuat anda merasa siap untuk diberikan kepercayaan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 20 Pembelajaran Aqidah Akhlak membuat anda untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mengerjakan sesuatu.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
- 21 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda dapat memberikan nasehat kepada teman yang melakukan kesalahan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

22 Anda dapat mengikuti segala bentuk aturan setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

23 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda tidak merasa bersalah jika meninggalkan suatu kepercayaan dari orang lain

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju

24 Setelah mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak, Anda mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Tidak Setuju
- d. Sangat Tidak Setuju



Lampiran 4

TABULASI ANGKET VARIABEL X (Pembelajaran Aqidah Akhlak)

KLS	NOMOR DATA	NAMA	Item Pernyataan												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
KELAS V	1	Muh. Awal	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
	2	Irfan Awaluddin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
	3	Idris	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	42
	4	Muh. Asrul Jaya	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46
	5	Muh Nandar	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	46
	6	Sahar	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	44
	7	Widi Wardanata	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
	8	Muthiah Zahratul Auliah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
	9	Kiki Amelya	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	46
	10	Nurul Qalbi	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	45
	11	Rezaldi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	43
	12	Nasri	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	41
	13	Delvitasari	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	45
	14	Aldi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	44
KELAS IV	15	Ahmad Fahri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
	16	Muh. Ilham	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
	17	Asrul	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	45
	18	Andi Elfatha	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
	19	Rian Ferdiansa	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	45
	20	Firda	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
	21	Ulfiah.M. Yunus	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	22	Salmawati Syarif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	23	Ahmad Fauzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
KELAS III	24	Andi Algifari	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	46
	25	Risfan Afandi	4	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	41
	26	Ambo Enre	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	40
	27	Muh. Syahriadi	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
	28	Reski	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	40
	29	Asmiranda	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	41
	30	Rasti Gustina Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	31	Ambo Esa	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	41

KELAS II	32	Akram Ahmad Azzamy	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
	33	Muh. Aditia Fadil	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	42
	34	Muh. Ridho Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	35	Imru Al Qaiz	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	43
	36	Fadil Kurniawan	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	45
	37	Faldiansa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
	38	Adillah Ragidatu Nadiwa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
	39	Suci	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
	40	Elfi Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
JUMLAH			157	157	156	136	156	151	150	154	149	148	145	140	1799



TABULASI ANGKET VARIABEL Y (Perilaku Peserta Didik)

KLS	NOMOR DATA	NAMA	Item Pernyataan												Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
KELAS V	1	Muh. Awal	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	41
	2	Irfan Awaluddin	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	45
	3	Idris	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	40
	4	Muh. Asrul Jaya	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	41
	5	Muh Nandar	4	4	3	4	4	1	4	2	3	3	3	4	39
	6	Sahar	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	39
	7	Widi Wardanata	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
	8	Muthiah Zahratul Auliah	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	40
	9	Kiki Amelya	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42
	10	Nurul Qalbi	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	42
	11	Rezaldi	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
	12	Nasri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
	13	Delvitasari	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	43
	14	Aldi	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	43
KELAS IV	15	Ahmad Fahri	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	42
	16	Muh. Ilham	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	41
	17	Asrul	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	43
	18	Andi Elfatha	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	42
	19	Rian Ferdiansa	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	41
	20	Firda	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	46
	21	Ulfiah.M.Yunus	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	45
	22	Salmawati Syarif	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
	23	Ahmad Fauzan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	45
KELAS III	24	Andi Algifari	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40
	25	Risfan Afandi	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37
	26	Ambo Enre	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	37
	27	Muh. Syahriadi	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	43
	28	Reski	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	39
	29	Asmiranda	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	38
	30	Rasti Gustina Amelia	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	44
	31	Ambo Esa	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	3	34
KELAS II	32	Akram Ahmad Azzamy	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	41
	33	Muh. Aditia Fadil	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	39
	34	Muh. Ridho Lestari	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47

35	Imru Al Qaiz	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44
36	Fadil Kurniawan	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	41
37	Faldiansa	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	46
38	Adillah Ragidatu Nadiva	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	43
39	Suci	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	44
40	Elfi Amelia	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	43
JUMLAH		133	140	147	137	137	118	147	150	143	136	135	148	1671



Lampiran 5



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

Sekretariat : Jl. Amal Bakti No. 8 Parepare Kode Pos 91132 Telepon (0421) 21307 Fax (0421) 24404

Nomor : Sti.08/PP.00.9/2504/2017
 Lamp. : -
 Hal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada YTH.
 1. Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Ag.
 2. Drs. Abdullah Thahir, M.Si.
 di-
 Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat permohonan mahasiswa:
 Nama : ANDI SAENAL
 Nim : 14,1100,022
 Jurusan : Tarbiyah dan Adab
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada tanggal 26 September 2017 tentang pengusulan judul penelitian *Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Etika Peserta Didik pada Kelas VI MI As'adiyah 272 Palippu Tanasitolo Kab Wajo*, maka dengan ini kami menunjuk dan menetapkan Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa yang bersangkutan dalam penulisan skripsi.

Demikian surat penetapan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 September 2017

An. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah,



BAHTIAR
 NIP. 19720505 199803 1 004

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B /In.39/PP.00.9/06/2018
 Lampiran : -
 Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Daerah KAB. WAJO
 di
 KAB. WAJO

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : ANDI ZAENAL
 Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 23 Desember 1996
 NIM : 14.1100.022
 Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : JL. PETTA ODDO

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. WAJO** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK MI AS'ADYAH 272 PALIPPU KABUPATEN WAJO "

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

Juni 2018
 A.n Rektor
 Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Lampiran 7

		SRN CO 0000603
PEMERINTAH KABUPATEN WAJO DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU JL. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549 www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan		
IZIN PENELITIAN / SURVEY Nomor : 0603/IP/DPMPTSP/2018		
Membaca	: Surat Permohonan ANDI ZAENAL	Tanggal 03-07-2018
	Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey	
Mengingat	1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo	
Memperhatikan	1. Surat Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor : B /In.39/PP.00.9/06/2018 Tanggal Juni 2018 Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor 00603/IP/TIM-TEKNIS/VII/2018 Tanggal 03-07-2018 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey	
Menetapkan	: Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :	
	Nama : ANDI ZAENAL Tempat / Tgl Lahir : PAREPARE , 23 DESEMBER 1996 Alamat : JL. PETTA ODDO PARE PARE Universitas / lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PARE PARE Judul Penelitian : PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK PADA MI AS'ADIYAH 272 PALIPPU KABUPATEN WAJO	
	Lokasi Penelitian : MI AS'ADIYAH 272 PALIPPU	
	Lama Penelitian : 04 Juni 2018 s.d 31 Juli 2018	
	Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :	
	1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan 2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah 3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat	
		di : Sengkang 03 Juli 2018 DINAS,
	Tembusan : 1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo 2. Kepala Instansi Tempat Penelitian 3. Camat Setempat 4. Peringgal	Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si. Pangkat : PEMBINA Tk. I NIP : 19651128 199002 1 001
No. Reg : 0622/IP/DPMPTSP/2018 Retribusi : Rp. 0		

Lampiran 8



**MADRASAH IBTIDAIYAH
AS'ADIYAH No. 272 PALIPPU**
Masjid Jami' Al-Wustha Palippu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI As'adaiyah 272 Palippu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Andi Zaenal

NIM : 14.1100.022

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 30 Mei sampai tanggal 30 Juli di MI As'adaiyah 272 Palippu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo untuk menyusun skripsi dengan judul **Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada MI As'Adiyah 272 Palippu Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.**

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wajo, 01 Agustus 2018
Kepala MI As'adaiyah 272 Palippu



DI AKUI
Muhammad Husain, S.Ag
Nip. 19711001198001001

Lampiran 9

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kelas II-III



FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kelas IV-V



RIWAYAT HIDUP



Andi Zaenal. Lahir tanggal 23 Desember 1996 di Jl. Petta Oddo Kec. Soreang, Kota Parepare Sulawesi Selatan dari ayah yang bernama Andi Tompi dan ibu yang bernama Andi Sukma. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, Andi Faisal dan Andi Fatimah. Perjalanan pendidikannya di mulai di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah No. 272 Palippu pada tahun 2002 selesai tahun 2008 dan mendapat ijazah. Penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) As'adiyah No. 2 pada tahun 2008 selesai tahun 2011 dan mendapat ijazah. Kemudian pada tahun 2011 sampai 2014 penulis melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Parepare. Setelah lulus, penulis melanjutkan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare jurusan Tarbiyah prodi PAI di mulai pada tahun 2014 dan menyusun skripsi dengan judul Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) As'adiyah 272 Palippu.